



**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA
SISWA SMP NEGERI 1 PANGKALAN KURAS KABUPATEN
PELALAWAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan*

**MARDIA SENOVA
NPM 146210124**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
RIAU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SMP NEGERI 1
PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN

Dipersiapkan Oleh

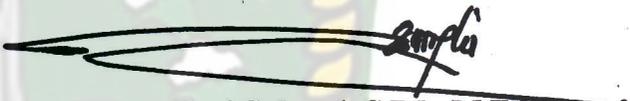
Nama : Mardia Senova
NPM : 146210124
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tim Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Drs. Jamilin Tinambunan, S.Pd., M.Ed.
NIDN 0003055801


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001

Mengetahui
Ketua Program Studi


Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1018088901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 23 Maret 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik




Dr. Sri Amnah, M.Si.
NIDN 0007107005

SKRIPSI

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SMP NEGERI 1 PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Mardia Senova
NPM : 146210124
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal : 23 Maret 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama

Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed
NIDN 0003055801

Anggota Tim

Ermawati S, S.Pd., M.A.
NIDN 1001128402

Pembimbing Pendamping

Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1009098403

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed
NIDN 1019078001

Alber, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1010058801

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 23 Maret 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sri Amnah, M.Si.
NIDN 0007107005

SURAT PERNYATAAN

Nama : Mardia Senova
NPM : 146210124
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini mengaku bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan hasil kerja keras dan jerih payah penulis sendiri kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas isi serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Maret 2020

Saya menyatakan,



Mardia Senova

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Mardia Senova
NPM : 146210124
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jenjang Pendidikan : SI (Strata 1)
Pembimbing Utama : Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed.
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam meningkatkan Minat Baca
SMPN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

No.	Tanggal	Buku Acara Bimbingan	Paraf
1.	5 April 2018	Acc Judul Proposal	
2.	6 November 2018	Perbaikan: 1. Cover 2. Kata pengantar 3. Latar Belakang 4. Masalah Penelitian 5. Tujuan Penelitian	
3.	23 Desember 2018	Perbaikan 1. Teori 2. Teknik pengumpulan data	
4.	20 Februari 2019	Acc untuk diseminarkan	
5.	12 Maret 2019	Ujian Seminar Proposal	

6.	18 Maret 2019	Konsultasi Hasil Seminar Proposal	y
7.	10 Januari 2020	Perbaikan: 1. Analisis Data 2. Interpretasi Data 3. Kesimpulan 4. Penggunaan EYD	y
8.	4 Januari 2020	Perbaikan: 1. Analisis Data 2. Interpretasi Data 3. Kesimpulan 4. Penggunaan EYD	y
9.	24 Februari 2020	Acc untuk diujikan	y

Pekanbaru, Maret 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, M.Si.
NIDN 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

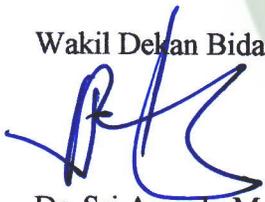
Nama : Mardia Senova
NPM : 146210124
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jenjang Pendidikan : SI (Strata 1)
Pembimbing Pendamping : Desi Sukenti, S.Pd.,M.Pd.
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam meningkatkan Minat Baca
SMPN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

No.	Tanggal	Buku Acara Bimbingan	Paraf
1.	27 Maret 2018	AccJudul Proposal	
2.	9 Mei 2018	Perbaikan: 1. Cover 2. Kata pengantar 3. Latar Belakang 4. Masalah Penelitian	
3.	24 Mei 2018	Perbaikan: 1. Latar belakang 2. Teori 3. Metodologi penelitian	
4.	10 Juli 2018	Perbaikan: 1. Teori 2. Metodologi 3. Teknik pengumpulan data	

5.	27 juli 2018	Perbaikan: 1. Teori 2. Teknik pengumpulan data	
6.	6 Agustus 2018	Acc proposal	
7.	12 Maret 2019	Seminar proposal	
8.	17 Maret 2019	Konsultasi seminar proposal	
9.	28 november 2019	Perbaikan: 1. Pengolahan data 2. Tabel wawancara	
11.	17 Desember 2019	Perbaikan analisis data	
12.	27 Desember 2019	Perbaikan interpretasi data	
13	14 Januari 2020	Acc skripsi	

Pekanbaru, Maret 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, M.Si.

NIDN 0007107005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Jalan Kh. Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru-Provinsi Riau, Kode Pos: 28284

SURAT KETERANGAN

Nomor : 331/PSPBSI/IV/2020

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Mardia Senova

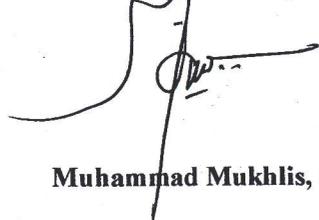
NPM : 146210124

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari %. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 21 April 2020

Ketua Program Studi,



Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.

KATA PENGANTAR

Sebagai seorang yang dibesarkan dilingkungan keluarga Muslim, sudah sepatutnya penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan limpahan kesehatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabi agung Muhammad Saw. yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak. Sebagai seorang manusia biasa, penulis menyadari bahwa penulis akan mengalami kesulitan tanpa adanya dorongan dan semangat yang ditularkan oleh orang-orang yang selama ini memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik bantuan berupa moral maupun material, maupun doa serta dukungan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak Drs. Alzaber, M.Si. selaku Dekan Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin penelitian;
2. Bapak Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau yang telah banyak memberi motivasi dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini;
3. Bapak Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed. selaku pembimbing utama, yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing dan memberikan masukan-masukan untuk penulisan skripsi ini;

4. Ibuk Desi Sukenti, S.Pd.,M.Ed. selaku pembimbing pendamping, yang telah sabar membimbing serta mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini;
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis;
6. Ucapan terima kasih tiada tara dan teristimewa untuk kedua orang tua penulis yang penulis cintai yaitu ayahanda M.Kudus dan ibunda Idar yang selalu melimpahkan kasih sayangnya kepada penulis, serta selalu senantiasa mendoakan setiap langkah penulis. Terima kasih telah menjadi orang terhebat sejadat raya yang telah tabah dan sabar dalam membesarkan dan mendidik penulis sampai saat sekarang ini.
7. Kepada adik penulis Sabbrina venty yang penulis sayangi, yang selalu ada setiap penulis membutuhkan tempat bercerita;
8. Kepada kakak penulis Lemy Sugiati dan suami beserta keponakan-keponakan penulis yaitu Adnan dan dirga yang penulis sayangi, dan juga keluarga besar kakek Sanin Ati dan Nenek Noni yang penulis cintai;
9. Kepada yang teristimewa Endra Bayu yang telah menemani selama dua tahun belakangan ini, yang selalu memberi semangat setiap hari untuk menyelesaikan skripsi ini;
10. Kepada sahabat penulis Syarah khairat yang penulis sayangi, yang telah menemani penulis sejak awal masuk Universitas sampai saat sekarang ini;
11. Kepada sahabat-sahabat penulis juga Sella yulianti, Frensiska dan Yeni yang telah membantu penulis menyemangati penulis menyelesaikan skripsi ini;

12. Teman-teman angkatan 2014, teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terima kasih telah memberi semangat dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan kemampuan yang penulis miliki. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dikarekan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya pada pendidikan bahasa dan sastra Indonesia ataupun pembaca lainnya dengan tidak menutup kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, April 2020

Penulis

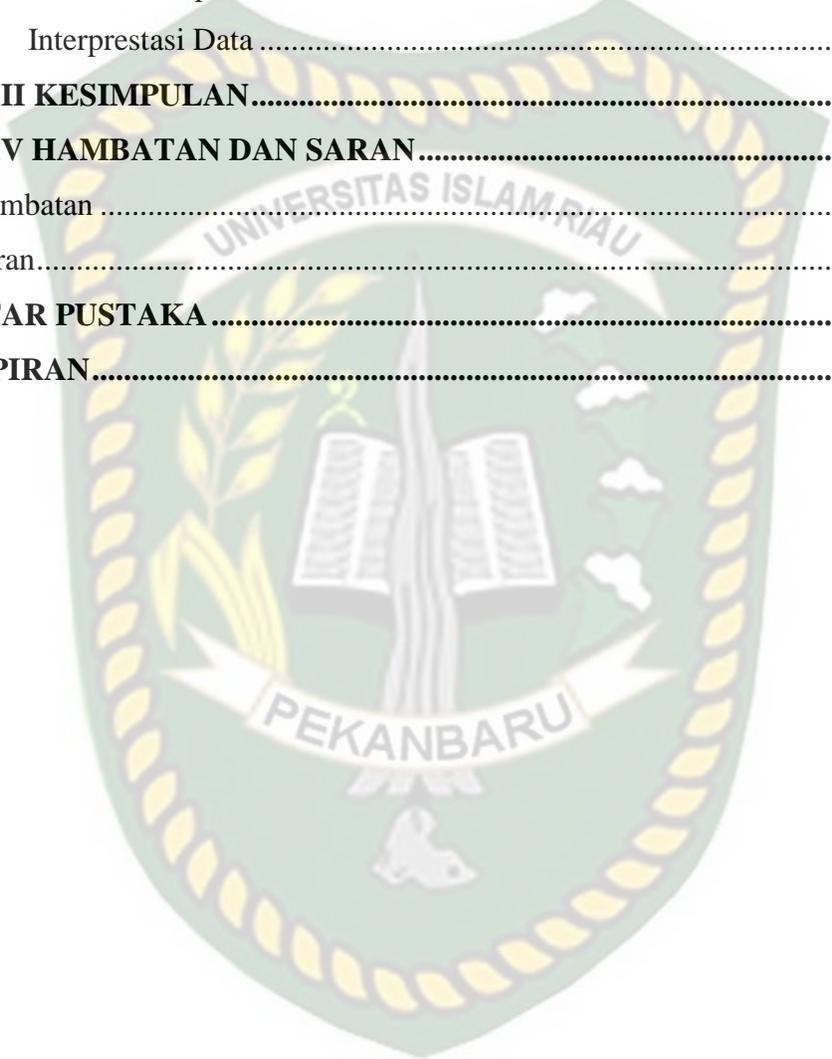
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
ABSTRAK	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Masalah Penelitian.....	12
1.2. Tujuan Penelitian	13
1.3. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah Penelitian	13
1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	13
1.3.2 Pembatasan Masalah.....	13
1.3.3 Penjelasan Istilah.....	14
1.4 Anggapan Dasar dan Teori	15
1.4.1 Anggapan Dasar	15
1.4.2 Hipotesis.....	15
1.4.3 Teori.....	15
1.4.3.1 Pengertian Strategi Guru.....	15
1.4.3.2 Pengertian Minat.....	18
1.4.3.3 Pengertian Membaca.....	19
1.4.3.4 Konsep Minat Baca.....	22
1.4.3.5 Manfaat Membaca.....	25
1.5. Penentuan Sumber Data	26
1.5.1 Populasi Penelitian.....	26
1.5.2 Sampel Penelitian.....	26
1.6. Metodologi Penelitian.....	27
1.6.1 Metode Penelitian	27

1.6.2	Jenis Penelitian.....	27
1.6.3	Pendekatan Penelitian	27
1.7.	Teknik Pengumpulan Data.....	28
1.7.1	Wawancara.....	28
1.7.2	Teknik Dokumentasi	29
1.8	Teknik Analisis Data.....	29
BAB II PENGOLAHAN DATA		30
2.1	Deskripsi Data.....	30
2.1.1	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.....	31
2.1.1.1	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator Adanya dorongan untuk dapat memahami tentang apa yang terkandung dalam buku bacaan tersebut.....	32
2.1.1.2	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator Memiliki daya tarik bahan bacaan	33
2.1.1.3	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator Memberi manfaat	34
2.1.1.4	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator Menyediakan waktu untuk membaca.....	36
2.1.1.5	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator memilih bacaan yang baik.....	37
2.1.1.6	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator Adanya tujuan	38
2.1.1.7	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator Berusaha menjaga kelangsungannya.....	39
2.1.1.8	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator Orang tua dan keluarga	40
2.1.1.9	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada	

Indikator Lingkungan dan masyarakat.....	42
2.1.1.10 Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada	
Indikator Lembaga pendidikan	43
2.1.1.11 Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada	
Indikator Pemerintah.....	44
2.1.1.12 Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada	
Indikator Perpustakaan.....	45
2.2 Analisis Data.....	47
2.2.1 Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator	
Adanya dorongan untuk dapat memahami tentang apa yang terkandung	
dalam buku bacaan tersebut.....	47
2.2.2 Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada	
Indikator Memiliki daya tarik bahan bacaan	49
2.2.3 Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada	
Indikator Memberi manfaat	51
2.2.4 Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada	
Indikator Menyediakan waktu untuk membaca.....	53
2.2.5 Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada	
Indikator Memilih bacaan yang baik	55
2.2.6 Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator	
Adanya tujuan	56
2.2.7 Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada	
Indikator Berusaha menjaga kelangsungannya.....	58
2.2.8 Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator	
Orang tua dan keluarga	60
2.2.9 Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada	
Indikator Lingkungan dan masyarakat.....	62
2.2.10 Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada	
Indikator Lembaga pendidikan	64

2.2.11	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator Pemerintah.....	66
2.2.12	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator Perpustakaan.....	67
2.3	Interprestasi Data	71
BAB III KESIMPULAN.....		74
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....		78
4.1	Hambatan	78
4.2	Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA		80
LAMPIRAN.....		83



DAFTAR TABEL

Halaman

1	Data Informan Guru Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.....	31
2	Wawancara dengan Informan pada Indikator Adanya dorongan untuk dapat memahami tentang apa yang terkandung dalam buku bacaan tersebut.....	32
3	Wawancara dengan Informan pada Indikator Memiliki Daya Tarik Bahan Bacaan	34
4	Wawancara dengan Informan pada Indikator Memberi Manfaat	35
5	Wawancara dengan Informan pada Indikator Menyediakan Waktu Untuk Membaca.....	36
6	Wawancara dengan Informan pada Indikator Memilih Bacaan Yang Baik	37
7	Wawancara dengan Informan pada Indikator Adanya Tujuan	38
8	Wawancara dengan Informan pada Pada Indikator Berusaha Menjaga Kelangsungannya.....	39
9	Wawancara dengan Informan pada Pada Indikator Orang Tua Dan Keluarga.....	40
10	Wawancara dengan Informan pada Indikator Lingkungan Dan Masyarakat	42
11	Wawancara dengan Informan pada Indikator Lembaga Pendidikan	44
12	Wawancara dengan Informan pada Pada Indikator Pemerintah.....	45
13	Wawancara dengan Informan pada Pada Indikator Perpustakaan.....	46

ABSTRAK

Mardia Senova, 2020. *Skripsi. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*

Judul dari skripsi ini adalah “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan”. Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan?. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Teori yang dipakai dikemukakan oleh Sutarno (2016:107-111). Penelitian ini metode *grounded theory*, dengan pendekatan kualitatif dengan cara wawancara. Hasil yang diperoleh dari strategi guru untuk meningkat minat baca siswa SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras dengan menggunakan 12 indikator berada ditingkatan baik. Karena guru melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan minat baca siswa. Dapat dilihat dari analisis data bahwa guru telah melakukan strategi yang dapat dibuktikan dengan 12 indikator yang digunakan sebagai untuk mewawancarai guru. Penelitian ini katakana berada ditingkat baik karena adanya faktor yang membuktikan bahwa guru mempunyai strategi untuk meningkatkan minat baca sebagai berikut: 1. memotivasidan memberikan pemahan terhadap peran membaca, dengan melakukan membaca berulang, 2. Dengan buku yang menarik, meminjam buku di perpustakaan sebagai buku pendamping, 3. Memberikan tugas dan meminjam buku dengan mendapatkan nilai tambahan, 4. Memberikan waktu membaca diawal pelajaran, 5. Materi sesuai silabus dan RPP dan memberikan tugas yang berbeda, 6. Memberikan tudan dan menyuruh ke perpustakaan, 7. Memberikan nilai tambahan dan dan membuat daftar bacaan, menyediakan koleksi buku dan mengadakan rapat wali murid, 9. Menyampaikan peran membaca bagi kehidupan dan bersosialisai dengan masyarakat, 10. Memberikan PR dan memberikan waktu luang untuk membaca, 11. Membuat proposal dan diajukan kepada pemerintah, 12. Mendekorasi perpustakaan dan memperbarui buku di perpustakaan.

Kata Kunci : *Strategi Guru, Minat Baca*

ABSTRACT

Mardia Senova, 2020. *Thesis. The teacher Strategies in Increasing Reading Interest in Students of SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*

The title of this thesis is "Teacher Strategies in Increasing Reading Interest of Students in SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras, Pelalawan Regency". The problem in this research is How is the teacher's strategy in increasing the reading interest of students of SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras, Pelalawan Regency? The purpose of this study is to determine the teacher's strategy in increasing reading interest of students at SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras, Pelalawan Regency. The purpose of this study is to determine the teacher's strategy in increasing reading interest of students at SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras, Pelalawan Regency. The theory used was proposed by Sutarno (2016: 107-111). This research is a grounded theory method, with a qualitative approach by interview. The results obtained from the teacher's strategy to increase the reading interest of students of SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras by using 12 indicators were ranked good. Because teachers do various strategies to increase students' interest in reading. It can be seen from the data analysis that the teacher has implemented a strategy that can be proven with 12 indicators used as interviews for teachers. This research is said to be in a good level because of the factors that prove that the teacher has a strategy to increase interest in reading as follows: 1. motivate and provide understanding of the role of reading, by doing repeated reading, 2. With an interesting book, borrowing a book in the library as a companion book, 3. Giving assignments and borrowing books by getting additional grades, 4. Giving reading time at the beginning of the lesson, 5. Material according to syllabus and lesson plans and giving different assignments, 6. Giving allegations and telling to the library, 7. Giving additional value and and make a reading list, provide a collection of books and hold student guardian meetings, 9. Communicate the role of reading for life and socialize with the community, 10. Provide homework and provide free time to read, 11. Make proposals and submit to the government, 12. Decorate the library and updating books in the library.

keywords: *teacher Strategy, reading Interest*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Potensi bangsa Indonesia sangatlah besar apabila ditinjau dari jumlah penduduknya yang terdiri dari berbagai suku, yang memiliki beraneka ragam budaya yang perlu dikembangkan dan dilestarikan keberadaannya. Namun demikian, potensi yang begitu besar secara kuantitas itu perlu diimbangi dengan kualitas yang dimiliki. Seperti yang kita ketahui pada saat sekarang ini kualitas sumber daya manusia masih rendah. Salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas sumber daya manusia itu karena rendahnya kualitas pendidikan, yang berpengaruh langsung pada sektor ekonomi dan kesehatan. Keadaan tersebut lebih diperburuk dengan masih dominannya budaya tutur (lisan) dari pada budaya baca. Budaya ini yang menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat yang seharusnya mampu mengembangkan diri dalam menambah ilmu pengetahuannya secara mandiri melalui membaca.

Menurut Ahmadi (2010:65) “Membaca merupakan kunci pengetahuan dan perangkat penting menuju kemajuan dan kesuksesan. Tidak terkecuali bagi sebuah bangsa. Kemajuan peradapan sebuah bangsa juga ditentukan dari seberapa banyak masyarakatnya membaca. Seharusnya kegiatan membaca bukanlah hal yang baru. Membaca merupakan alternatif model pembelajaran (*learning program*) yang paling efektif, yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran dari seseorang tidak tahu menjadi tahu. Membaca juga alternatif terbaik untuk mendapatkan informasi sebagai model belajar siswa. Melihat kenyataan bahwa

tidak semua siswa gemar membaca, menjadikan suatu tantangan bagi guru untuk menjadikan kegiatan membaca menjadi sebuah kegiatan yang menarik dan rutin dalam agenda siswa sehari-hari. Membaca akan menjadi menarik apabila siswa memahami hakikat membaca, manfaatnya serta metode yang tepat dalam pengajaran membaca yang dilakukan oleh guru”.

Menurut Kartika (2004:114-115) “Mengingat pentingnya peranan membaca tersebut bagi perkembangan siswa maka guru perlu memacu siswanya untuk membaca dengan benar dan selektif. Secanggih atau sebaik apapun suatu metode membaca tidak akan berhasil jika gurunya tidak mampu melaksanakannya serta hasilnya pun tidak sesuai dengan harapan. Karena itu peranan guru sangat mendukung keberhasilan siswanya. Minat dan kebiasaan membaca perlu dikembangkan secara terprogram dan terencana. Siswa memiliki berbagai potensi yang dapat dan perlu dikembangkan, terutama potensi “ingin tahu”. Anak memang serba ingin tahu, hal ini perlu disalurkan secara positif. Rasa ingin tahu anak dapat dikembangkan melalui buku”.

Untuk mencapai keberhasilan membaca yang baik salah satunya yaitu adanya minat. Sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien. Minat dalam Depdiknas (2008:916), memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (gairah, keinginan). Menurut Slameto (2003:180) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat baca adalah dorongan yang dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan yang kemudian diikuti dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap kegiatan membaca”. Sardiman

(2010:76) menyatakan “Minat sebagai suatu kondisi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat berkaitan dengan keinginan dan dorongan dari dalam diri seseorang. Minat bukanlah suatu pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan”.

Mengembangkan dan meningkatkan minat merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan siswa kreatif dan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Untuk mengembangkan dan meningkatkan minat tentunya memerlukan strategi-strategi. Strategi yang diterapkan guru dapat mempengaruhi keefektifan dan keberhasilan belajar. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008:2) secara umum sering dikemukakan bahwa “Strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan”. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah dan Zain, 2006:5). Menurut Gagne (dalam Iskandarwassid dan Sunendar, 2013:3) strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Pemilihan strategi yang tepat dapat mengembangkan minat membaca siswa secara baik. Strategi yang digunakan guru harus bervariasi dan tidak bertumpu pada satu strategi saja. Strategi yang bervariasi dapat mengubah kejenuhan siswa, sehingga siswa akan lebih semangat untuk membaca.

Membaca merupakan suatu aktivitas yang memiliki segudang manfaat. Salah satu manfaat dari membaca ialah menambah wawasan dan ilmu

pengetahuan pembaca. Membaca merupakan satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Membaca sebagai suatu kegiatan memahami pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk memperoleh informasi darinya. Membaca juga dapat dijadikan sebuah hiburan bagi siswa, salah satunya membaca novel, dongeng, dan cerpen. Selain itu, membaca adalah kegiatan seseorang dengan menggunakan pengamatan melalui mata untuk menterjemahkan dan menginterpretasikan tanda atau lambang di atas kertas atau bahan lainnya. Jadi, membaca merupakan proses ingatan, penilaian, pemikiran, pengkhayalan, pengorganisasian, pemikiran dan pemecahan masalah.

Penanaman dan penumbuhan minat baca siswa dapat dilakukan dalam bentuk menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita. Guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam mengembangkan haknya. Tanggung jawab belajar berada pada diri siswa, tetapi guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat.

Minat baca siswa tidak akan tumbuh subur apabila para guru tidak memiliki strategi dalam meningkatkan minat baca siswa tersebut. Pembinaan dan pengembangan minat baca para siswa harus dimulai semenjak dini terutama pada sekolah dasar dan dipersiapkan sedemikian rupa sehingga mereka memiliki keterampilan membaca yang baik juga. Bila siswa sudah menjadi pembaca yang baik menunjang keberhasilan mereka dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, bahwasannya ada siswa yang memiliki minat baca yang tinggi namun ada pula sebagian siswa yang kurang memiliki minat untuk membaca, karena ada beberapa faktor yaitu, kurangnya dorongan untuk membaca, mudahnya memperoleh informasi yang instan, pengaruh sosial media, banyaknya hiburan, konsep membaca yang diajarkan tidak bervariasi, pengaruh *game* dan kurangnya strategi guru agar siswa memiliki minat membaca baik buku pelajaran maupun buku yang lain. Adapun peristiwa lain yaitu faktor lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar. Jika lingkungan sekitar siswa minat bacanya kurang baik maka dapat berpengaruh pada siswa. Jarang sekali terlihat siswa duduk sambil membaca buku. Siswa membaca buku apabila ada tugas dari guru. Adapun gejala tersebut perlu diketahui strategi yang tepat untuk menumbuhkan minat baca siswa agar lebih berkembang.

Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan saat proses pembelajaran berlangsung guru belum menerapkan strategi untuk meningkatkan minat baca siswa akan tetapi terlihat dari 32 anak terdapat 16 anak yang tidak membaca saat disuruh membaca oleh gurunya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat baca pada siswa tersebut seperti kurangnya dorongan untuk dapat memahami tentang apa yang terkandung dalam buku bacaan tersebut, karena ketika ditanya apa isi dari buku tersebut anak tidak dapat menjelaskannya. Tidak adanya daya tarik dari bahan bacaan, hal tersebut terlihat dari ketika anak diberikan beberapa buku anak tidak mau membacanya. Anak tidak mau pergi ke perpustakaan untuk mencari ilmu pengetahuan. Strategi yang diterapkan oleh guru

adalah dengan memberikan waktu yang banyak untuk membaca buku, membiasakan anak untuk selalu ke perpustakaan, mencari tahu penyebab anak tidak mau membaca dan memberikan motivasi pada anak saat belajar.

Fenomena yang penulis temukan, peranan strategi pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yang optimal akan mengefektifkan proses tersebut dan akan meningkatkan minat belajar dan membaca siswa, semakin efektifnya proses, semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai. Adanya kurikulum yang disusun dengan baik belum tentu akan berpengaruh banyak pada prestasi peserta didik, jika tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang sesuai. Belajar yang tidak menggairahkan bagi pesertadidik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan pembelajaran yang kurang efektif. Tentu saja hal ini menjadi kendala bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

Sebagai seorang penyampai pesan atau materi pelajaran, guru dituntut untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan minat belajar siswa. Berhasil atau tidaknya kurikulum pendidikan yang telah direncanakan/ditetapkan kuncinya adalah terletak pada proses belajar mengajar sebagai ujung tombak dalam mencapai sasaran. Proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila ada minat. Oleh karena itu, guru harus mampu mengakitkan minat siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan gejala tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Guru SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan minat Baca Siswa”. Serta dari fenomena-fenomena yang ada, maka penulis ingin meneliti strategi yang

digunakan guru dalam meningkatkan minat baca, apakah strategi yang digunakan oleh guru tersebut dapat mengembangkan minat baca siswa yang kurang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sehingga nanti dapat disimpulkan strategi yang digunakan berhasil atau tidak. Adapun alasan penulis melakukan penelitian ini di SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan karena penelitian ini belum pernah dilakukan dan lokasi penelitian dekat dengan rumah peneliti.

Adapun penelitian yang relevan tentang minat baca yang peneliti lakukan ini ada beberapa. Penelitian pertama, oleh Kadariya pada tahun 2010 Universitas Islam Riau dengan judul “Minat Baca Murid Kelas V Sekolah Dasar Rayon III Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”. Masalah yang diteliti yaitu minat baca siswa Kelas V Sekolah Dasar Rayon III Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Teori yang digunakan Sardiman AM (1988), Tamsir Nasution (1985), Yulia (2005), R. Ratna Dewi Hasanah (1990), dan Safari (2005). Penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini adalah minat baca siswa kelas V Sekolah Dasar Rayoon III Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar berkategori tinggi. Persamaan dengan peneliti sebelumnya terletak pada sama-sama meneliti tentang minat baca. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan subjek, subjeknya di sini peneliti ingin mewawancarai guru bahasa Indonesia SMPN Se-Kecamatan Pangkalan Kuras di dalam penelitiannya.

Penelitian kedua, oleh Helena Eriska pada tahun 2016 dengan judul “Minat Baca Siswa Kelas VII SMP IT Masmur 2 Scholl Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017” mahasiswa UIR tahun 2017. Masalah yang diteliti yaitu bagaimana minat baca siswa kelas VII SMP IT Masmur 2 School Pekanbaru Tahun Ajaran

2017/2018. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif yaitu menggambarkan minat baca siswa kelas VII SMP IT Masmur School 2 Pekanbaru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis yang digunakan dalam penelitian lapangan. Teori yang digunakan yaitu: Tarigan (2011), Tarigan (2008), Dalman (2014), Farida Rahim (2011), dan Tampubolon (2015). Hasil penelitian menunjukkan 1) memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca diperoleh (78,2%) berkategori baik, 2) berusaha sekuat tenaga tanpa ada paksaan mencari buku bacaan diperoleh (74,75%) berkategori baik, 3) menyediakan waktu yang cukup untuk dapat membaca lebih banyak diperoleh (61,95%) berkategori cukup, 4) bahan yang telah dibacanya didiskusikan kepada teman-teman atau orang lain diperoleh (76,85%) berkategori baik, 5) selalu menyarankan kepada teman-teman untuk membaca buku yang diperoleh (70%) berkategori cukup, dan 6) memiliki bahan bacaan yang cukup diperoleh (63,29%) berkategori cukup.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Said Harmansyah pada tahun 2017 dengan judul “Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Inklusi di Sekolah Dasar Tumbuh 3 Yogyakarta”. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Masalah yang diteliti yaitu bagaimana strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa inklusi di sekolah dasar Tumbuh 3 Yogyakarta dan apa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca siswa inklusi di sekolah dasar Tumbuh 3 Yogyakarta?. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis yang digunakan dalam

penelitian lapangan. Teori yang digunakan yaitu: Azwar (1999), Lasa (2007), Majid (2013), Nurjadi (19830), dan Sudarsana (2010). Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa inklusi di Sekolah Dasar Tumbuh 3 Yogyakarta yaitu menambah koleksi buku yang sesuai dengan keinginan siswa, *Reading After School*, *Little Librarian*, *Leveling Book* dan Kelas Literasi. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya dana dalam mengadakan koleksi buku berbahasa Inggris, sulit mencari tenaga putakawan yang bisa berbahasa Inggris aktif dan anak yang cenderung lebih suka mencari jawaban menggunakan internet dibandingkan dengan buku. Sarannya adalah sekolah lebih memperbanyak anggaran untuk pengadaan koleksi terutama yang berbahasa Inggris dan menambah sumber daya manusia yang untuk perpustakaan.

Penelitian keempat dilakukan oleh Benediktus pada tahun 2017 dengan judul “Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca pada Siswa SD Negeri Kota Gede 1 Yogyakarta”. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 10 Tahun ke-6 2017. Masalah yang diteliti yaitu bagaimana upaya guru meningkatkan minat baca pada siswa SD Negeri Kota Gede 1 Yogyakarta?. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan yaitu: Rahim (2007), Hurlock (2010), Jeanne (2008), Lusi (2008), Nurhadi (2004), Tampubolon (1987), Tarigan (1987), dan Slameto (2003). Hasil penelitian menunjukkan upaya guru meningkatkan minat baca pada siswa kelas III A SD

Negeri Kotagede 1 Yogyakarta yaitu: (1) mendorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya, (2) membeli buku yang menarik minat baca, (3) menukar buku dengan teman, (4) memberikan buku sebagai hadiah, dan (5) waktu membaca. pada saat proses pembelajaran guru memberikan dorongan kepada murid untuk meningkatkan menyediakan minat baca. Salah satunya dengan cara guru meminta murid pergi ke perpustakaan pada saat jam istirahat untuk meminjam buku yang murid sukai.

Penelitian kelima dilakukan oleh Esther Kartika dengan judul “Memacu Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar”. Jurnal Pendidikan Penabur No 03/Th III/Desember 2004. Masalah yang diteliti yaitu bagaimana memacu minat membaca siswa Sekolah Dasar?. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis yang digunakan dalam penelitian lapangan. Teori yang digunakan yaitu: Ahmad (1992), Tarigan (1987), Harjasajana (2002), Depdiknas (2004) dan Depdikbud (1992). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dan keterampilan membaca merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan lain yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pengajaran membaca di sekolah dasar harus dilaksanakan dengan penuh kesungguhan sehingga memberi manfaat bagi siswa dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan lain. Kesabaran dan ketelatenan guru dalam membimbing, mengarahkan, dan melatih siswa sangat berperan dalam mendorong siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Hapsari, Annisa dan Barson (2017) menjelaskan bahwa 1) minat baca siswa dalam kategori tinggi; (2) peningkatan minat baca siswa dianggap sangat penting karena selain perolehan ilmu di kelas peserta didik juga perlu mendapat tambahan ilmu di perpustakaan; (3) strategi pembinaan minat baca siswa dilakukan dengan cara sebelum masuk kelas ada kegiatan imtak yang dilakukan di lapangan atau mushola, kemudian dilanjutkan dengan membaca buku 5 sampai 10 menit setiap hari; dan (4) pengembangan minat baca adalah membebaskan siswa membaca buku apa saja yang disenangi, tetapi tidak boleh buku yang berkonten dewasa.

Kasiyun (2015) dalam Jurnal Bahasa Indonesia 1 (1) menjelaskan bahwa Pustakawan dan guru sesuai dengan beban tugas yang disandangnya, mempunyai tanggungjawab langsung dalam meningkatkan minat baca. Dalam upaya meningkatkan minat baca, sebaiknya anak-anak diberi stimulan agar minat baca itu muncul dari diri murid itu sendiri. Upaya meningkatkan minat baca dengan memaksasiswa membaca buku sebanyak-banyaknya tidak akan efektif. Demikian juga tidak etis memaksa anak untuk membeli buku.

Triatma (2016) Jurnal Bahasa Indonesia 5 (6) menjelaskan bahwa minat baca siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 masih rendah. Dilihat dari tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan yang jarang dilakukan. Para siswa lebih memilih di kelas, bercerita dengan teman, dibandingkan dengan membaca buku ke perpustakaan. Rendahnya minat baca siswa disebabkan siswa kurang memiliki perasaan, perhatian terhadap buku dan manfaat membaca, serta motivasi dari diri sendiri maupun dari orang lain (lingkungan).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi

minat baca siswa adalah faktor yaitu: faktor internal (perasaan, perhatian dan motivasi). Langkah yang dilakukan adalah dengan cara memberi motivasi, perhatian secara terus menerus kepada siswa kelas VI dan perhatian untuk meningkatkan minat baca. Faktor yang mempengaruhi minat baca dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas. Seorang guru hendaknya menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat diterima oleh siswanya dengan baik dan lebih mudah.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teori teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam menerapkan dan memperdalam pengetahuan peneliti untuk memperluas cakrawala penulis dalam bidang penelitian. Penelitian ini diharapkan sebagai solusi bagi permasalahan yang berkaitan dengan strategi pengembangan dan peningkatan minat baca, sedangkan manfaat praktisnya ialah dapat memperluas wawasan bagi para pembaca terhadap minat baca bahasa Indonesia. Disamping itu peneliti ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi masyarakat umum dan akademis yang ingin mengetahui tentang strategi dalam meningkatkan minat baca siswa dalam kehidupan sehari-hari untuk menambah wawasan terhadap bahasa Indonesia

1.1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, penulis merumuskan masalah sebagai berikut bagaimanakah strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan?

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

1.3. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah Penelitian

1.3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan termasuk ke dalam ruang lingkup motivasi atau dorongan dalam belajar dan sebagai disiplin ilmu pengajaran bahasa yang terfokus kepada aspek membaca. Sutarno (2006:22-38) menyatakan untuk bisa mengembangkan minat baca diperlukan indikator sebagai berikut: 1) Adanya dorongan untuk dapat memahami tentang apa yang terkandung dalam buku bacaan tersebut, 2) Adanya daya tarik dari bahan bacaan, 3) Sumber dari bahan tersebut memberi manfaat, 4) Menentukan atau menyediakan waktu untuk membaca, 5) Memilih materi dan bahan bacaan, 6) Adanya tujuan, 7) Berusaha menjaga kelangsungannya, 8) Orang tua dan keluarga, 9) lingkungan dan masyarakat, 10) Lembaga pendidikan, 11) Pemerintah, dan 12) Perpustakaan.

1.3.2. Pembatasan Masalah

Melihat ruang lingkup penelitian ini terlalu luas dan mengingat terbatasnya waktu, biaya, tenaga dan kemampuan maka penulis perlu membatasinya dan berharap penelitian ini tidak mengambang, pada penelitian ini penulis hanya meneliti minat baca yang meliputi indicator 1) Adanya dorongan untuk dapat memahami tentang apa yang terkandung dalam buku bacaan tersebut,

2) Adanya daya tarik dari bahan bacaan, 3) Sumber dari bahan tersebut memberi manfaat, 4) Menentukan atau menyediakan waktu untuk membaca, 5) Memilih materi dan bahan bacaan, 6) Adanya tujuan, 7) Berusaha menjaga kelangsungannya, 8) Orang tua dan keluarga, 9) lingkungan dan masyarakat, 10) Lembaga pendidikan, 11) Pemerintah, dan 12) Perpustakaan.

1.3.3. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan tentang istilah yang dipakai. Istilah yang dipakai adalah:

1. Strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008:2).
2. Meningkatkan adalah menjadikan besar (luas, merata) (Depdiknas, 2008:661).
3. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003:180).
4. Minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca (Kasiyun, 2015:81).
5. Membaca adalah suatu proses pengolahan bacaan secara kritis keratif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai fungsi, dan dampak bacaan itu (Nurhadi, 2015:2).

1.4. Anggapan Dasar dan Teori

1.4.1. Anggapan Dasar

Merujuk kepada latar belakang dan masalah dalam penelitian ini, maka penulis memiliki anggapan dasar penelitian ini sebagai berikut, guru SMP Negeri

1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan telah menerapkan dan melaksanakan strategi untuk mengembangkan minat baca siswa SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

1.4.2. Hipotesis

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis menetapkan hipotesis sebagai berikut: Guru dalam meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan sudah menerapkan beberapa strategi yang maksimal.

1.4.3. Teori

1.4.3.1. Pengertian Strategi Guru

Menurut Mintzberg dan Waters dalam Majid (2013:3) “Strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan. Strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan”. Menurut Majid (2013:3) “Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siap yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan”.

Menurut Hamruni (2012:2) “Strategi menunjukkan pada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru peserta didik di dalam peristiwa belajar mengajar”. Menurut Eggen dan Kauchak (2012:6) “Strategi adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran”. Menurut Yamin (2013:1-2) “Strategi merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan,

langkah-langkah dalam mencapai tujuan”. Menurut Gulo (2002:2) “Strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien”.

Menurut Nasition (2010:119) “Bila guru mengajarkan suatu mata pelajaran, ia tidak hanya mengutamakan mata pelajaran akan tetapi harus juga memperhatikan anak itu sendiri sebagai manusia yang harus dikembangkan pribadinya”. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:238) “Guru adalah pendidik yang membelajarkan siswa. Dalam usaha pembelajaran siswa, makan guru melakukan pengorganisasian belajar, penyajian bahan belajar dengan pendekatan pembelajaran tertentu dan melakukan evaluasi hasil belajar. Dipandang dari dari segi siswa, maka guru dengan usaha pembelajaran tesebut merupakan faktor ekstren dari belajar”. Menurut Djamarah dan Zain (2006:5) “Strategi mempunyai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”.

Menurut Rusman (2013:19) “Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, member rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya”. Wahab dan Umiarso (2010:118) mengatakan “Guru merupakan suatu pekerja yang membutuhkan keahlian dan kematangan seseorang serta tanggung jawab yang

tinggi untuk mengemban amanah pendidikan”. Menurut Djamarah dan Zain (2006:112) “Guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya”.

Guru menurut UU No 20 tahun 2003 (pasal 39 ayat 2) tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidik atau guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. UU no 14 tahun 2005 (pasal I ayat 1) tentang guru dan dosen mengatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

1.4.3.2. Pengertian Minat

Menurut Slameto (2003:180) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dari rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”. Slameto (2003:180) menambahkan “Suatu minat dapat ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanfiestasikan melalui partisipas dalam

suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut”.

Menurut Dalyono (2001:235) “Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Oleh karena itu, pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu. Dari tanda-tanda itu seorang petugas diagnosis dapat menemukan apakah sebab kesulitan belajarnya disebabkan karena tidak adanya minat, atau lebih sebab yang lain”.

Menurut Slameto (2003:180) “Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya”.

1.4.3.3. Pengertian Membaca

Menurut Djamarah (2002:41) “Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau di perguruan tinggi. Membaca di sini tidak mesti membaca buku belaka, tetapi juga membaca majalah, Koran, tabloid, jurnal-jurnal hasil penelitian, catatan hasil belajar atau kuliah, dan

hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan studi”. Djamarah (2002:41) menambahkan “Membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Ini berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca. Kalau begitu membaca identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas, dan mengabaikanya berarti kebodohan”. Menurut Nuriadi (2008:1) “Membaca merupakan suatu aktivitas yang sangat jamak dilakukan bagi siapapun, di manapun dan kapanpun berikut dengan objek yang sangat beranekaragam. Serta tujuan melakukan aktivitas inipun sangat bervariasi, kendatipun bisa dikatakan secara sederhana di sini, adalah umumnya untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya do samping juga untuk mencari hiburan semata”.

Menurut Ahmadi (2010:65) “Seharusnya kegiatan membaca bukanlah hal yang baru. Membaca merupakan alternatif model pembelajaran (*learning program*) yang paling efektif, yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran dari seseorang tidak tahu menjadi tahu. Membaca juga alternatif terbaik untuk mendapatkan informasi sebagai model belajar. Melihat kenyataan bahwa tidak semua orang gemar membaca, menjadikan suatu tantangan bagi seseorang untuk menjadikan kegiatan membaca menjadi sebuah kegiatan yang menarik dan rutin dalam agendanya sehari-hari. Membaca akan menjadi menarik apabila orang memahami hakikat membaca, manfaatnya serta metode yang tepat dalam pengajaran membaca”.

Menurut Crawley dan Mountain dalam Benediktus (2017:2) “Membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan

tulisan, tapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Menurut Seodarlo dalam Benediktus (2017:2) “Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar dengan tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat. Orang tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi amat bergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan untuk itu”.

Menurut Nurhadi (2015:2) “Suatu proses pengolahan bacaan secara kritis keratif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai fungsi, dan dampak bacaan itu”. Menurut Kartika (2004:115) “Minat dan kebiasaan membaca perlu dikembangkan secara terprogram dan terencana. Anak memiliki berbagai potensi yang dapat dan perlu dikembangkan, terutama potensi “ingin tahu”. Anak memang serba ingin tahu, hal ini perlu disalurkan secara positif. Rasa ingin tahu anak dapat dikembangkan melalui buku. Untuk menjadikan anak menyenangi buku perlu dimulai dan dipupuk sejak dini, sejak TK atau masuk SD.

Kartika (2004:115) menambahkan “Pengembangan minat baca ini perlu ditingkatkan secara berkesinambungan agar terbentuk masyarakat yang berbudaya membaca. Khususnya di Negara ini, cara yang efektif populer untuk memperoleh informasi adalah melalui bacaan. Oleh karena itu sejak dini masyarakat perlu dimotivasi agar senang dan biasa membaca. Para guru harus mempunyai kemampuan dan kemauan untuk membaca sehingga dalam melaksanakan proses

pembelajaran guru tidak hanya mengandalkan ilmu yang pernah dipelajarinya sebelum menjadi guru. Apabila guru menganggap bahwa ilmu yang dimilikinya sudah memadai dan tidak mengikuti perkembangan ilmu itu, maka dapat menimbulkan konflik antara guru dengan anak didik, karena materi yang diajarkan kepada anak didik mungkin sudah “basi”. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi bila guru senantiasa mengikuti perkembangan zaman dengan membaca”.

Menurut Siregar dalam Kasiyun (2015:81) “Minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca”. Definisi itu sejalan dengan pendapat Darmono dalam Kasiyun (2015:81) yang menyatakan bahwa “Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca tumbuh dari pribadi masing-masing seseorang, sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu”.

Menurut Dalman (2014:141) “Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Minat bacaan adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut”.

1.4.3.4. Konsep Minat Baca

Sutarno (2016, 107-111) menyatakan untuk bisa mengembangkan minat baca diperlukan indikator sebagai berikut:

1. Adanya dorongan untuk dapat memahami tentang apa yang terkandung dalam buku bacaan tersebut

Memberikan dorongan kepada siswa untuk membaca buku baik disekolah dan dirumah agar mendapatkan ilmu pengetahuan.

2. Adanya daya tarik dari bahan bacaan

Buku yang diberikan kepada siswa adalah buku pelajaran yang dapat menarik perhatian siswa agar memiliki minat membaca meskipun bukan buku pelajaran.

3. Sumber dari bahan tersebut memberi manfaat

Bacaan siswa tidak harus dari sumber bacaan buku karena bisa juga dari internet yang penting adalah memberikan manfaat bagi siswa itu sendiri.

4. Menentukan atau menyediakan waktu untuk membaca

Memberikan waktu kepada siswa untuk membaca buku baik di kelas maupun di perpustakaan.

5. Memilih materi dan bahan bacaan

Memilihkan materi yang akan dibaca oleh siswa yaitu bacaan berkaitan dengan pembelajaran.

6. Adanya tujuan

Dalam membaca buku harus mempunyai tujuan, apakah untuk menyelesaikan soal atau hanya menambah ilmu pengetahuan.

7. Berusaha menjaga kelangsunganya

Membaca buku tidak harus karena ada tugas akan tetapi karena suka membaca baik buku pelajaran maupun buku diluar jam pelajaran.

8. Orang tua dan keluarga

Orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pada pendidikan, suka menantang anak untuk berfikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar disekolah. Rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca dan senang membacakan cerita pada anak-anak umumnya menghasilkan anak yang gemar membaca pula.

9. lingkungan dan masyarakat

masayarakat sangat menentukan keberhasilan seseorang yaitu dengan memberikan motivasi kepada anak-anak untuk minat membaca.

10. Lembaga pendidikan

Sekolah memiliki peran yang besar terhadap usaha menumbuhkan dan membina minat baca anak. melalui bimbingan dan dorongan dari para pendidik (guru) siswa akan mempunyai minat untuk membaca. Misalnya, siswa akan lebih berminat membaca buku jika ia diberi tugas oleh gurunya untuk membaca sebuah buku.

11. Pemerintah

Pemerintah juga termasuk salah satu suksesnya siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu memberikan bantuan berupa buku dan anak dapat memiliki minat membaca.

12. Perpustakaan

Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka yang buku. Setelah mendapat awalan per dan akhiran an menjadi perpustakaan, yang berarti kitab, kitab primbon atau kumpulan buku-buku, yang kemudian disebut koleksi bahan pustaka

Menurut Tarigan (2008:106), untuk meningkatkan minat membaca ini, perlu sekali kita berusaha:

1. Menyediakan Waktu untuk Membaca

Alasan yang umum untuk tidak membaca adalah kekurangan waktu. Memang tidak perlu mengingkari bahwa terdapat banyak tuntutan terhadap waktu kita, tetapi kalau kita sesungguhnya berminat pada kemajuan pribadi kita pun akan mengatur hari kita sehingga kita mempunyai paling sedikit waktu yang singkat yang digunakan untuk membaca dengan baik (Tarigan, 2008:106).

2. Memilih Bacaan yang Baik

Menyedikan waktu untuk membaca sangat erat hubungan dengan salah satu aspek yang paling penting dari membaca kritis, yaitu mengetahui apa yang baik dan bermanfaat untuk dibaca. Memang tidak mungkin, membaca segala sesuatu. Oleh karena itu, setiap pribadi harus mengadakan prinsip-prinsip sendiri yang dapat membimbing pilihannya terhadap apa yang harus dibaca dan apa yang harus dilewatkan dilalui saja, (Tarigan, 2008:107).

1.4.3.5. Manfaat Membaca

Menurut Saddhono dan Slamet (2012:66) kegiatan membaca mendatangkan berbagai manfaat, antara lain:

1. Memperoleh banyak pengalaman hidup
2. Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan
3. Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa
4. Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia
5. Dapat mengayakan batin, memperluas cakrawala pandang dan pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa, dan bangsa
6. Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan, dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas pandai
7. Dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara dan menulis
8. Mempertinggi potensialitas setiap pribadi dan mempermantap eksistensi dan lain-lain.

1.5. Penentuan Sumber Data

1.5.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2010:90) menyatakan "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Berdasarkan informasi yang didapatkan dari sekolah SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan diperoleh data guru yang mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia berjumlah 7 orang. Populasi yang

penulis gunakan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 7 orang.

1.5.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2010:118) menyatakan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili”.

Menurut Arikunto (2006:134), “Apabila subjeknya atau populasinya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 orang guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yang menggunakan strategi untuk meningkatkan minat baca anak. Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik “*purposive sampling*”. Menurut Sugiyono (2010:96) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah metode *grounded theory*. Menurut Triastera (2009) “*grounded theory* merupakan salah satu ruang lingkup dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara mendalam dan juga pengalaman dari subjek penelitian”. Metode

dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk memaparkan sesuatu penelitian apa adanya sesuai dengan data yang didapat dari strategi guru SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan minat baca siswa.

1.6.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Moleong (1989:3) "Penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka". Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk memaparkan sesuatu penelitian apa adanya sesuai dengan data yang didapat dari lapangan tentang strategi guru SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan minat baca siswa.

1.6.3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data yang terkumpul sehingga diperoleh makna yang sebenarnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hamidy (2003:23) menyatakan "Pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang akan memperhatikan segi-segi kualitatif seperti: jawaban wawancara". Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan demikian, setiap penelitian memerlukan metode agar proses penelitian dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung, metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara

memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian, studi *bibliografis* atau studi kepustakaan untuk mempertajam pemecahan masalah dan studi dokumentasi untuk mencari data-data strategi guru SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan minat baca siswa.

1.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.7.1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2010:186). Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi muncul pertanyaan lain saat meneliti.

Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi dan keterangan dari subjek penelitian. Teknik wawancara ini dilakukan langsung kepada guru-guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan tentang strategi guru dalam mengembangkan minat baca siswa SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dalam kegiatan belajar mengajar, mengacu pada indikator masalah yang penulis teliti.

1.7.2. Teknik Dokumentasi

Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Lexy J. Moleong, 2010:217). Adanya dokumentasi untuk mendukung data. Teknik yang penulis gunakan untuk memperoleh data minat baca siswa berupa foto.

1.8. Teknik Analisis Data

Untuk melakukan analisis data penulis menerapkan beberapa langkah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data secara keseluruhan minat baca siswa SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan sesuai dengan masalah penelitian untuk menentukan minat baca dalam penelitian tersebut.
2. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teori yang termuat dalam landasan teoretis. Teori tentang minat baca.
3. Data yang sudah dianalisis disajikan dengan sistematika penulisan karya ilmiah yang menggunakan pendekatan kualitatif terdiri atas bab dan subbab
4. Menyimpulkan data penelitian

BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini peneliti memaparkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara guru tentang strategi guru dalam meningkatkan minat baca. Pemaparan data diawali dengan dialog peneliti dengan guru dan dilanjutkan dengan wawancara. Analisis data berjudul yaitu Strategi Guru SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dalam meningkatkan minat Baca Siswa. Masing-masing indicator dipaparkan dianalisis, dan diinterpretasi sesuai dengan tuturan data yang diambil dari hasil pencatatan wawancara yang diisi oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

2.1 Deskripsi Data

Pada bab I telah dijelaskan bahwa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik wawancara. Data yang diperoleh melalui pencatatan dan perekaman tentang strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada pengelompokan hasil wawancara.

Pada bagian ini dideskripsikan data strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan berdasarkan hasil wawancara untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Data diklasifikasikan berdasarkan masalah agar terarah.

Daftar lengkap guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Informan Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

No	Nama Guru	TTL	Lama Mengajar
1	Iralina	Sorek, 10 Maret 1990	2 Tahun
2	Baheram	Bangkinang, 30 September 1964	20 Tahun
3	Ida Romadona Siregar	Medan, 17 Januari 1970	15 Tahun
4	Risa Bela Lestari	22 Februari 1991	2 Tahun
5	Itrinawati	15 Desember 1960	20 Tahun
6	Rika Yusnita	8 Juli 1989	5 Tahun
7	Evi Yusnia	2 November 1990	5 Tahun
Jumlah			69 Tahun

2.1.1 Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

Strategi adalah ilmu atau kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru adalah pendidik dan pengajar bagi anak yang bertanggung jawab membantu anak mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak secara optimal. Guru juga harus mempunyai kepribadian yang baik, karena guru menjadi contoh dan panutan anak didiknya.

Membaca merupakan suatu aktivitas yang sangat jamak dilakukan bagi siapapun, di manapun dan kapanpun berikut dengan objek yang sangat beranekaragam. Serta tujuan melakukan aktivitas inipun sangat bervariasi, kendati bisa dikatakan secara sederhana di sini, adalah umumnya untuk

memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya di samping juga untuk mencari hiburan semata. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sutarno (2006:22-38) bahwa untuk melihat minat baca siswa SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan menggunakan beberapa indikator yaitu sebagai berikut.

2.1.1.1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator

Adanya dorongan untuk dapat memahami tentang apa yang terkandung dalam buku bacaan tersebut

Adanya dorongan untuk dapat memahami tentang apa yang terkandung dalam buku bacaan tersebut adalah memberikan dorongan kepada siswa untuk membaca buku baik di sekolah maupun di rumah agar mendapatkan ilmu pengetahuan dan sebagai sumber untuk menambah wawasan seseorang. Adapun data yang diperoleh peneliti pada indikator 2.1.1.1 ini saat wawancara dengan guru di SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras, berdasarkan sampel yang berjumlah 7 orang guru adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Wawancara dengan Informan pada indikator Adanya dorongan untuk dapat memahami tentang apa yang terkandung dalam buku bacaan tersebut

Pertanyaan	Informan	No.	Data Hasil Wawancara
1. Bagaimana Bapak/ibu memberi dorongan kepada setiap siswa untuk membaca buku?	Iralina	1.	Mengajarkan anak untuk rajin membaca
		2.	Dengan cara membaca buku berulang-ulang, dipresentasikan di depan kelas dan anak yang paling mendekati keisi buku maka dikasih reward
2. Bagaimana bapak/ibu memotivasi siswa untuk memahami	Baheram	1.	Memberikan motivasi bahwa membaca buku sangat banyak manfaatnya
		2.	Membacanya dengan membaca

bacaan dari berbagai buku?	Ida Romadona Siregar	1.	dan menemukan gagasan isi buku	
		2.	Memberikan motivasi bahwa di dalam buku tersebut terdapat berbagai sumber ilmu pengetahuan.	
	Risa Bella Lestari	1.	Dengan menyuruh membaca setelah itu ditampilkan ke depan dan menyebutkan apa yang dibaca dan menyimpulkannya	
		2.	Memberikan pengetahuan atau pemahaman terhadap pentingnya peran membaca dalam kehidupan.	
	Itrinawati	1.	Dengan cara memberikan penilaian terhadap bacaannya	
		2.	Memberikan pemahaman bahwa membaca adalah jendela dunia.	
	Rika Yusnita	1.	Memberikan penilaian atau apresiasi	
		2.	Dengan cara bahwa dalam buku tersebut ada pelajaran yang kita ambil.	
	Evi Yusnia	1.	Dengan cara membaca berulang-ulang kemudian mempresentasikan	
		2.	Dengan cara memberikan pemahaman terhadap peran membaca di dalam kehidupan sehari-hari	
			1.	Dengan cara meresume atau meringkas dari bacaan tersebut

2.1.1.2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator

Memiliki daya tarik bahan bacaan.

Memiliki daya tarik bahan bacaan adalah buku yang diberikan kepada siswa bukan hanya buku pelajaran tetapi juga menggunakan buku pendamping agar siswa lebih banyak memiliki referensi buku bacaan yang menarik minat baca

siswa walaupun itu sebagai buku pelajaran. Adapun data yang diperoleh peneliti pada indikator 2.1.1.2 ini saat wawancara dengan guru di SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras, berdasarkan sampel yang berjumlah 7 orang guru adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Wawancara dengan Informan pada Indikator Memiliki Daya Tarik Bahan Bacaan

Pertanyaan	Informan	No.	Data Hasil Wawancara
1. Apakah Bapak/Ibu memberikan siswa buku pelajaran yang menarik? 2. Bagaimana bapak/ibu menyediakan buku untuk dibaca akan tetapi berupa buku-buku pelajaran?	Iralina	1.	Ya dengan cara literasi
		2.	Mencari referensi diperpustakaan
	Baheram	1.	Iya
		2.	Meminjam buku diperpustakaan
	Ida Romadona Siregar	1.	Iya, seperti buku literasi yang
		2.	berbentuk buku mengenai sastra Menggunakan buku pendamping
	Risa Bella Lestari	1.	Iya
		2.	Dengan cara memberikan memberikan tugas atau soal
	Itrinawati	1.	Iya agar siswa tertarik untuk membaca
		2.	Memberikan bahan bacaan atau mencari serita asal usul daerah tertentu
	Rika Yusnita	1.	Iya
		2.	Memberikan bahan bacaan atau mencari serita asal usul daerah tertentu
Evi Yusnia	1	Iya agar siswa semakin giat untuk membaca	
	2	Memberikan tugas	

2.1.1.3 Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator

Memberi manfaat

Memberi manfaat ini bermaksud bahwa bacaan siswa tidak hanya bersumber dari buku, karena membaca juga bisa melalui internet yang penting

memberikan manfaat dan ilmu pengetahuan bagi siswa itu sendiri. Adapun data yang diperoleh peneliti pada indikator 2.1.1.3 ini saat wawancara dengan guru di SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras, berdasarkan sampel yang berjumlah 7 orang guru adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Wawancara dengan Informan pada Indikator Memberi Manfaat

Pertanyaan	Informan	No.	Data Hasil Wawancara
1. Bagaimana Bapak/ibu agarsiswa tidak hanya membaca dari buku tetapi juga dari internet?	Iralina	1.	Menyediakan fasilitas Wi-fi disekolah dan mengunjungi pustaka wilayah.
		2.	Dengan cara mengajak siswa tersebut keperpustakaan
	Baheram	1.	Memberikan tugas/PR sesuai dengan materi dan menemukannya di internet
		2.	Meminjamkan buku-buku sastra seperti novel, cerpen dan lain-lain
2. Bagaimana cara Bapak/ibu memberikan beberapa buku bacaan yang dapat menarik siswa membaca?	Ida Romadona	1.	Dengan memberikan tugas mengenai wawasan seperti: mencari masakan dan tarian dari daerah masing-masing
		2.	Dengan memberikan tugas
	Risa Bela Lestari	1.	Dengan cara memberikan tugas kliping
		2.	Dengan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan cerita-cerita masa lampau dan buku yang menjadi bahan referensi tugas
	Itrinawati	1.	Dengan membuat tugas makalah atau mencari cerita asal usul daerah tertentu
		2.	Dengan cara memberikan buku bacaan yang ada humor didalamnya
	Rika Yusnita	1.	Dengan cara memberikan tugas yang tidak berhubungan dengan buku tapi berhubungan dengan internet
		2.	Dengan cara memberikan buku bacaan yang ada humor didalamnya
	Evi Yusnia	1.	Dengan cara membuat kliping
		2.	Memberikan bacaan yang berkaitan dengan karya sastra agar siswa merasa terhibur

2.1.1.4 Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator

Menyediakan waktu untuk membaca

Menyediakan waktu untuk membaca sangat diperlukan untuk meningkatkan minat baca, karena dengan memberikan sedikit waktu kepada siswa untuk membaca buku bisa meningkatkan kemampuan membaca siswa secara kritis baik di kelas maupun di perpustakaan. Adapun data yang diperoleh peneliti pada indikator 2.1.1.4 ini saat wawancara dengan guru di SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras, berdasarkan sampel yang berjumlah 7 orang guru adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Wawancara dengan Informan pada Indikator Menyediakan Waktu Untuk Membaca

Pertanyaan	Informan	No.	Data Hasil Wawancara
1. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan waktu kepada siswa untuk membaca buku?	Iralina	1.	Memberikan waktu dengan membaca cepat
		2.	Tidak, karena siswa tidak minat
	Baheram	1.	Memberikan waktu membaca buku diawal jam pelajaran
		2.	Tidak karena jadwal sudah ditetapkan
2. Apakah Bapak/Ibu memberikan waktu tambahan pembelajaran?	Ida Romadona	1.	Dengan cara memberikan waktu membaca cepat
		2.	Karena setelah mereka selesai membaca diberikan pertanyaan dari hasil membaca mereka sehingga terlihat tingkat kemampuan membaca siswa
	Risa Bela Lestari	1.	Memberikan waktu membaca buku diawal jam pelajaran
		2.	Tidak
	Itrinawati	1.	Memberikan beberapa menit membaca buku diawal jam pelajaran
		2.	Tidak karena setiap pelajaran sudah terjadwal

	Rika Yusnita	1.	Dengan cara memberikan waktu membaca yang maksimal
		2.	Tidak
	Evi Yusnia	1.	Memberikan waktu membaca cepat
		2.	Tidak

2.1.1.5 Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator Memilih bacaan yang baik

Memilih bacaan yang baik adalah memilih materi yang baik dan bermanfaat untuk dibaca oleh siswa seperti bacaan berkaitan dengan pembelajaran. Adapun data yang diperoleh peneliti pada indikator 2.1.1.5 ini saat wawancara dengan guru di SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras, berdasarkan sampel yang berjumlah 7 orang guru adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Wawancara dengan Informan pada Indikator Memilih Bacaan Yang Baik

Pertanyaan	Informan	No.	Data Hasil Wawancara
1. Bagaimana Bapak/ibu memilihkan materi yang akan dibaca?	Iralina	1.	Menentukan tema terdahulu, setelah itu dijelaskan agar siswa dapat memahaminya
		2.	Dengan cara membagikan waktu 15 menit materi pertama setelah itu 15 menit dengan materi yang kedua
2. Bagaimana Bapak/ibu memberikan anak bacaan buku dengan materi yang berbeda?	Baheram	1.	Disesuaikan dengan silabus dan RPP
		2.	Dengan memberikan tugas yang berbeda
	Ida Romadona	1.	Disesuaikan dengan silabus dan RPP
		2.	Dengan membaca literasi
	Risa Bela Lestari	1.	Disesuaikan dengan silabus dan RPP
		2.	Memberikan tugas yang berbeda-beda
	Itrinawati	1.	Disesuaikan dengan silabus dan

			RPP
		2.	Memberikan soal yang berbeda
	Rika Yusnita	1.	Disesuaikan dengan silabus dan RPP
		2.	Dengan membaca buku literasi
	Evi Yusnia	1.	Disesuaikan dengan silabus dan RPP
		2.	Memberikan tugas yang berbeda

2.1.1.6 Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator Adanya tujuan

Adanya tujuan adalah dalam diri kita masing-masing pasti mempunyai tujuan, sama halnya dengan kita membaca buku setiap individu bebas menentukan tujuan kita untuk membaca seperti sebagai penghibur, untuk mendapatkan informasi, menambah wawasan, untuk menyelesaikan soal ataupun tugas dan lain sebagainya. Adapun data yang diperoleh peneliti pada indikator 2.1.1.5 ini saat wawancara dengan guru di SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras, berdasarkan sampel yang berjumlah 7 orang guru adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Wawancara dengan Informan pada Indikator Adanya Tujuan

Pertanyaan	Informan	No.	Data Hasil Wawancara
1. Bagaimana bapak/Ibu agar siswa membaca buku untuk menyelesaikan tugas?	Iralina	1.	Dengan cara mencari referensi yang lain
		2.	Keperpustakaan
	Baheram	1.	Dengan memberikan tugas yang berkaitan dengan buku tersebut
		2.	Menyuruh keperpustakaan atau taman baca
2. Bagaimana cara bapak/Ibu agar siswa melihat berbagai buku yang membantu mengerjakan	Ida Romadona	1.	Dengan cara mengambil soal-soal dari buku pelajaran tersebut
		2.	Menyuruh Keperpustakaan
	Risa Bela Lestari	1.	Memberikan soal-soal atau tugas
		2.	Dengan menyuruh keperpustakaan
	Itrinawati	1.	Dengan membuat soal dari buku tersebut

tugas?		2.	Mengerjakan tugas diperpustakaan
	Rika Yusnita	1.	Dengan membuat soal dari buku tersebut
		2.	Dengan mengunjungi perpustakaan
	Evi Yusnia	1.	Dengan cara memberikan tugas dari bahan bacaan
2.		Memerintahkan keperpustakaan	

2.1.1.7 Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator Berusaha menjaga kelangsungannya

Membaca buku sudah sangat jarang dilakukan pada saat sekarang ini, untuk menjaga kelangsungannya ada usaha yang harus dilakukan untuk menjaga kelangsungannya. Sebagai tenaga pendidik harus bisa menjaga kelangsungan tersebut dengan menerapkan kepada siswa dengan menumbuhkan minat baca siswa dari berbagai sumber termasuk buku dengan menggunakan strategi tertentu untuk menarik siswa agar lebih giat untuk membaca. Membaca buku tidak harus karena ada tugas akan tetapi karena suka membaca baik buku pelajaran maupun buku yang tidak berkaitan dengan pelajaran. Adapun data yang diperoleh peneliti pada indikator 2.1.1.7 ini saat wawancara dengan guru di SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras, berdasarkan sampel yang berjumlah 7 orang guru adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Wawancara dengan Informan pada Indikator Berusaha Menjaga Kelangsungannya

Pertanyaan	Informan	No.	Data Hasil Wawancara
1. Bagaimana cara bapak/ibu agar siswa membaca buku di perpustakaan?	Iralina	1.	Dengan cara memberikan buku bacaan dan didiskusikan secara kelompok
		2.	Memilih buku bacaan yang sesuai dengan tema pembelajaran
	Baheram	1.	Dengan memberikan nilai tambahan

2. Bagaimana cara bapak/ibu agar siswa memberikan bahan bacaan yang berkesinambungan?		2.	Memberikan setoran bacaan
	Ida Romadona	1.	Dengan mencari buku-buku karya sastra
		2.	Dengan mengadakan literasi
	Risa Bela Lestari	1.	Dengan memberikan hadiah kepada siswa yang rajin keperpustakaan
		2.	Membuat daftar atau absen bacaan setiap bulannya
	Itrinawati	1.	Mengambil jadwal pelajaran diperpustakaan
		2.	Membuat setoran bacaan
	Rika Yusnita	1.	Mengambil jadwal pelajaran diperpustakaan
		2.	Dengan cara memberikan tugas membaca buku diperpustakaan
	Evi Yusnia	1.	Dengan cara memotivasi siswa bahwa diperpustakaan banyak buku pengetahuan dan buku bacaan yang menarik
		2.	Mempresentasikan didepan kelas hasil bacaan

2.1.1.8 Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator Orang tua dan keluarga

Orang tua dan keluarga mempunyai peran penting di dalam membentuk karakteristik seorang anak, karena Orang tua adalah pihak pertama serta pihak paling penting karena orang tua harus memberikan pengenalan kepada anak sejak dini mengenai apa itu buku serta membiasakan anak untuk membaca. Maka orang tua harus menjalin hubungan yang hangat, demokratis dan bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pada pendidikan. Orang tua atau keluarga harus bisa menantang anak untuk berfikir dan mendorong anak untuk mandiri dalam kegiatan belajar maupun membaca. Maka lembaga pendidikan wajib menyampaikan kepada orang tua siswa untuk mendidik

anaknya di rumah untuk mengasah kemampuan membaca anak. Adapun data yang diperoleh peneliti pada indikator 2.1.1.8 ini saat wawancara dengan guru di SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras, berdasarkan sampel yang berjumlah 7 orang guru adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Wawancara dengan Informan dengan Indikator Orang Tua dan Keluarga.

Pertanyaan	Informan	No.	Data Hasil Wawancara
1. Bagaimana cara Bapak/ibu agar siswa gemar membaca ketika santai di rumah?	Iralina	1.	Menyediakan buku yang lebih menarik
		2.	Dengan cara mengadakan rapat dan menyampaikan untuk membeli buku atau menyumbangkan buku yang ada dirumah
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru menyampaikan kepada orang tua untuk membelikan koleksi buku untuk anak?	Baheram	1.	Menyediakan buku yang lebih banyak dengan cara anak murid menceritakan kembali dikelas hasil bacaannya dirumah
		2.	Dengan mengadakan rapat dan meminta orngtua membelikan buku dan menyuruh anak membaca
	Ida Romadona	1.	Dengan setiap siswa menampilkan dikelas hasil bacaan bukunya dirumah
		2.	Dengan menyumbang buku yang ada dirumahnya agar dibaca oleh siswa
	Risa Bela Lestari	1.	Dengan cara memberikan setoran bacaan
		2.	Dengan menyumbang buku yang ada dirumahnya agar dibaca oleh siswa
	Itrinawati	1.	Mewajibkan seorang siswa melaporkan hasil bacaan setiap bulannya
		2.	Dengan melakukan rapat dengan orangtua
	Rika Yusnita	1.	Dengan cara memotivasi siswa bahwa dengan membaca buku banyak manfaatnya.
		2.	Dengan menyumbang buku disekolah untuk dibaca siswa
	Evi Yusnia	1.	Memberikan han bacaan dan mempresentasikan kembali dikelas

		2.	Mengadakan rapat wali murid
--	--	----	-----------------------------

2.1.1.9 Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator Lingkungan dan masyarakat

Lingkungan dan masyarakat juga mempunyai peran penting di dalam membentuk kepribadian seorang anak, karena anak butuh motivasi dan dorongan dari lingkungan dan masyarakat sekitarnya, dengan adanya dorongan dari masyarakat anak bisa jadi lebih giat membaca. Adapun data yang diperoleh peneliti pada indikator 2.1.1.9 ini saat wawancara dengan guru di SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras, berdasarkan sampel yang berjumlah 7 orang guru adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Wawancara Dengan Informan pada Indikator Lingkungan dan Masyarakat

Pertanyaan	Informan	No.	Data Hasil Wawancara
1. Bagaimana cara Bapak/ibu agar siswa gemar membaca ketika santai di rumah? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru menyampaikan kepada orang tua untuk membelikan koleksi buku untuk anak?	Iralina	1.	Mengadakan sosialisasi betapa bergunanya membaca karena buku adalah jendela dunia.
		2.	Sosialisasi dengan masyarakat.
	Baheram	1.	dengan cara menyampaikan kepada masyarakat bahwa membaca sangatlah penting untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.
		2.	Dengan cara bersosialisasi dengan masyarakat.
	Ida Romadona	1.	Dengan memberitaku kepada masyarakat bahwa generasi sekarang telah banyak dipengaruhi oleh gadget sehingga kita para masyarakat harus ikut serta membimbing generasi kita agar tidak terpengaruh dengan hal-hal negative. maka kita sebagai masyarakat perlu menyumbangkan buku-buku pada generasi kita.
		2.	Dengan cara bersosialisasi dengan masyarakat

Risa Bela Lestari	1.	Dengan cara masyarakat turut ikut serta membaca agar menjadi contoh kepada anak
	2.	Menyuruh anak meminjam buku kepada masyarakat dan dibawa ke sekolah sebagai bukti
Itrinawati	1.	Dengan turut ikut memotivasi masyarakat untuk membaca.
	2.	Sosialisasi dengan masyarakat sekitar
Rika Yusnita	1.	Dengan cara di lingkungan masyarakat tersebut menyediakan tempat bacaan untuk siswa maupun umum
	2.	Dengan cara memberikan tugas
Evi Yusnia	1.	Memberikan pengetahuan membaca kepada masyarakat
	2.	Berbaur dengan masyarakat

2.1.1.10 Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator Lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan adalah pihak kedua yang dapat menentukan tumbuh tidaknya minat baca pada anak adalah lembaga pendidikan. Seperti yang kita ketahui bahwa sekolah memiliki peran yang besar terhadap usaha menumbuhkan dan membina minat baca anak, melalui bimbingan dan dorongan dari para pendidik (guru). Adapun data yang diperoleh peneliti pada indikator 2.1.1.10 ini saat wawancara dengan guru di SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras, berdasarkan sampel yang berjumlah 7 orang guru adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Wawancara dengan Informan pada Indikator Lembaga Pendidikan

Pertanyaan	Informan	No.	Data Hasil Wawancara
1. Bagaimana	Iralina	1.	Dengan cara memberikan PR

Bapak/Ibu memberikan tugas untuk membaca ?		2.	Memberikan waktu dijam pelajaran sekolah
	Baheram	1.	Dengan cara memberikan PR
		2.	Memberikan waktu membaca sebelum pelajaran dimulai dan memberikan kuis atas bacaannya
2. Bagaimana cara bapak/Ibu menyediakan waktu untuk anak-anak membaca?	Ida Romadona	1.	Dengan cara memberikan PR kepada siswa
		2.	Memberikan waktu dijam pelajaran
	Risa Bela Lestari	1.	Dengan cara mempresentasikan hasil bacaannya
		2.	Dengan cara memberikan waktu membaca kepada anak
	Itrinawati	1.	Memberikan pekerjaan rumah
		2.	Memberikan waktu diawal pelajaran
	Rika Yusnita	1.	Dengan cara menceritakan kembali isi buku yang dibaca
		2.	Dengan cara boleh melanjutkan membaca buku bacaan dirumah
	Evi Yusnia	1.	Mempresentasikan hasil bacaan dirumah didepan kelas
		2.	Memberikan waktu diawal pelajaran

2.1.1.11 Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator Pemerintah

Pemerintah adalah pihak ketiga yang memberikan peran penting dalam menumbuhkan minat baca. Pemerintah pun harus dibantu oleh berbagai pihak salah satunya lembaga pendidikan. Pemerintah berperan penting dalam mendirikan perpustakaan-perpustakaan dan menyumbangkan buku agar bisa di baca oleh siswa. Adapun data yang diperoleh peneliti pada indikator 2.1.1.11 ini saat wawancara dengan guru di SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras, berdasarkan sampel yang berjumlah 7 orang guru adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Wawancara dengan Informan pada Indikator Pemerintah

Pertanyaan	Informan	No.	Data Hasil Wawancara
1. Apakah pemerintah meminjam buku ke perpustakaan untuk dibaca siswa?	Iralina	1.	Iya
		2.	Membuat proposal dan diajukan kepada pemerintah
	Baheram	1.	Iya
		2.	Membuat proposal dan diajukan kepada pemerintah
	Ida Romadona	1.	Iya
		2.	Dengan membuat proposal kepada pemerintah bahwa masih kurang buku-buku untuk dibaca oleh siswa terutama karya sastra yang banyak mengandung moral
2. Bagaimana cara Bapak/ibu agar pemerintah meminjamkan buku kepada sekolah untuk siswa?	Risa Bela Lestari	1.	Iya
		2.	Membuat proposal dan diajukan kepada pemerintah
	Itrinawati	1.	Iya
		2.	Membuat proposal dan diajukan kepada pemerintah
	Rika Yusnita	1.	Iya
		2.	Dengan cara membuat proposal ditujukan kepada pemerintah bahwa sekolah tersebut membutuhkan buku
	Evi Yusnia	1.	Iya
		2.	Membuat proposal dan diajukan kepada pemerintah

2.1.1.12 Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator Perpustakaan

Bentuk kontribusi perpustakaan dalam peningkatan minat baca siswa berupa penyediaan bahan bacaan dan penyedia fasilitas yang memadai. Selain itu perpustakaan berperan menjadi media penghubung antara sumber informasi dan siswa yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan. Adapun data yang diperoleh peneliti pada indikator 2.1.1.12 ini saat wawancara dengan guru di SMP Negeri 1

Pangkalan Kuras, berdasarkan sampel yang berjumlah 7 orang guru adalah sebagai berikut.

Tabel 13. Wawancara Dengan Informan Pada Indikator Perpustakaan

Pertanyaan	Informan	No.	Data Hasil Wawancara
1. Bagaimana cara Bapak/ibu agar ruang perpustakaan menjadi ruangan yang nyaman untuk siswa?	Iralina	1.	Dengan cara mendekorasi dan menyediakan fasilitas seperti kipas angin atau AC
		2.	Dengan cara mendekorasi pustaka tersebut dengan seindah dan senyaman mungkin seperti dirumah sendiri
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat perpustakaan banyak dikunjungi oleh siswa?	Baheram	1.	Menjadikan perpustakaan berbeda dengan ruanga kelas
		2.	Dengan cara membuat perpustakaan jadi lebih menarik perhatian siswa dengan cara mendekorasi ruangan
	Ida Romadona	1.	Dengan cara mendekorasi ruang perpustakaan agar tidak sama dengan ruang kelas
		2.	Dengan cara menyediakan buku-buku yang menarik yang berisi mengenai ajaran pesan-pesan moral
	Risa Bela Lestari	1.	Dengan cara merias perpustakaan
		2.	Dengan cara memperbarui buku-buku perpustakaan
	Itrinawati	1.	Mendekorasi dan menyediakan fasilitas kipas
		2.	Memperbarui buku
	Rika Yusnita	1.	Dengan cara mendekorasi perpustakaan tersebut agar siswa merasa nyaman
		2.	Dengan cara menyediakan buku bacaan yang menarik dan memberikan penghargaan
Evi Yusnia	1.	Mempercantik dan membersihkan perpustakaan	
	2.	Memperbarui buku-buku dan memperbanyak koleksi buku	

2.2 Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data yang telah dipaparkan mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada berikut ini:

2.2.1 Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator Adanya dorongan untuk dapat memahami tentang apa yang terkandung dalam buku bacaan tersebut

adanya dorongan untuk dapat memahami tentang apa yang terkandung dalam buku bacaan tersebut adalah memberikan dorongan kepada siswa untuk membaca buku baik disekolah dan dirumah agar mendapatkan ilmu pengetahuan. Adapun hasil wawancara dengan ketujuh informan yang menggambarkan strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada indikator adanya dorongan untuk dapat memahami tentang apa yang terkandung dalam bacaan tersebut adalah , dapat dilihat pada wawancara yang diungkapkan oleh informan.

Identifikasi Data No.1

1. Pertanyaan :Bagaimana Bapak/Ibu memberi dorongan kepada setiap siswa untuk membaca buku?
Iralina : “Dengan cara mengajarkan anak untuk rajin membaca”
Baheram : “Memberikan motivasi bahwa membaca buku sangat banyak manfaat”
Ida : “Memberikan motivasi bahwa di dalam buku tersebut terdapat berbagai sumber ilmu pengetahuan.”
Risa : “Memberikan pengetahuan atau pemahaman terhadap pentingnya peran membaca dalam kehidupan.”
Itrina : “Memberikan pemahaman bahwa membaca adalah jendela dunia.”
Rika : “Dengan cara bahwa dalam buku tersebut ada pelajaran yang kita ambil.”

Evi : “Dengan cara memberikan pemahaman terhadap peran membaca di dalam kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan data pada indikator pertama pertanyaan pertama, data tersebut dapat di deskripsikan bahwa strategi yang digunakan oleh guru dengan cara memotivasi atau memberikan pemahaman terhadap pentingnya membaca dan menyuruh siswa untuk membaca buku. Terlihat jelas dari ungkapan dari ke 7 informan baik buku yang berkaitan dengan pelajaran yang akan diajarkan maupun buku yang lain. Dengan demikian siswa dapat mengetahui tentang apa yang terkandung dalam buku bacaan. Strategi selanjutnya pada indikator pertama dapat dilihat pada pertanyaan kedua yang diungkapkan oleh ke 7 informan.

Identifikasi data No.2

2. Pertanyaan : “Bagaimana Bapak/Ibu memotivasi siswa untuk memahami bacaan dari buku tersebut?”

Iralina : “Dengan cara membaca buku berulang-ulang, dipresentasikan didepan kelas dan anak yang paling mendekati keisi buku maka dikasih reward”

Baheram : “Membacanya dengan membaca dan menemukan gagasan isi buku “

Ida R : “Dengan menyuruh membaca setelah itu ditampilkan ke depan dan menyebutkan apa yang dibaca dan menyimpulkannya”

Risa Bela : “Dengan cara memberikan penilaian terhadap bacaannya”

Itrina : “Memberikan penilaian atau apresiasi ”

Rika : “Dengan cara membaca berulang-ulang kemudian mempresentasikan”

Evi : “Dengan cara mereseume atau meringkas dari bacaan tersebut”

Berdasarkan hasil identifikasi wawancara pada indikator pertama pertanyaan kedua dengan ketujuh informan, data mendiskripsikan bahwa strategi yang digunakan oleh guru adalah dengan cara menyuruh membaca berulang dan

pemberian nilai tambahan disertakan dengan memberikan sebuah apresiasi berubah reward. Reward di sini bisa mengarah kenilai, permen maupun buku atau pena.

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan strategi pada indikator adanya dorongan untuk dapat memahami tentang apa yang terkandung dalam buku bacaan tersebut ada beberapa strategi diambil dari identifikasi pertanyaan pertama dan kedua yaitu, dengan cara memotivasi atau memberikan pemahaman terhadap pentingnya membaca. Dengan pemberian motivasi dan pemahaman maka anak akan mengetahui pentingnya membaca. Strategi guru pada indikator adanya dorongan untuk dapat memahami tentang apa yang terkandung dalam buku bacaan pada pertanyaan kedua yaitu dengan cara menyuruh membaca berulang dan pemberian nilai. Dengan cara membaca berulang siswa dapat mengingat apa yang terkandung dalam bacaan dan dengan adanya pemberian nilai maka anak mempunyai tujuan dan semangat untuk membaca.

2.2.2 Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator Adanya daya tarik dari bahan bacaan

Adanya daya tarik dari bahan bacaan adalah buku yang diberikan kepada siswa adalah buku pelajaran yang dapat menarik perhatian siswa agar memiliki minat membaca meskipun bukan buku pelajaran. Adapun hasil wawancara yang menggambarkan strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada indikator kedua adanya daya tarik dari bahan bacaan, dapat dilihat dari hasil wawancara pada pertanyaan pertama indikator kedua.

Identifikasi Data No.1

1. Pertanyaan : “Apakah Bapak/Ibu memberikan siswa buku pelajaran yang menarik?”
 - Iralina : “ya dengan cara literasi”
 - Baheram : “Iya”
 - Ida : “Iya, seperti buku literasi yang berbentuk buku mengenai sastra”
 - Risa : “Iya”
 - Itrina : “Iya agar siswa tertarik untuk membaca”
 - Rika : “Iya”
 - Evi : “Iya agar siswa semakin giat untuk membaca”

Berdasarkan hasil identifikasi pada indikator kedua pertanyaan pertama, data tersebut dapat di deskripsikan bahwa strategi yang digunakan oleh guru adalah dengan memberikan buku yang menarik agar siswa semakin giat untuk membaca. Terlihat dari identifikasi bahwa semua guru menjawab “iya” unruk memberikan buku yang menarik. Selanjutnya identifikasi pertanyaan kedua.

Identifikasi Data No. 2

2. Pertanyaan : Bagaimana Bapak/Ibu menyediakan buku untuk dibaca akan tetapi berupa buku-buku pelajaran?
 - Iralina : “Mencari referensi diperpustakaan”
 - Baheram : “Meminjam buku diperpustakaan”
 - Ida : “Menggunakan buku pendamping”
 - Risa : “Dengan cara memberikan memberikan tugas atau soal”
 - Itrina : “Memberikan bahan nacaan atau mencari serita asal usul daerah tertentu”
 - Rika : “Memberikan bahan nacaan atau mencari serita asal usul daerah tertentu”
 - Evi : “Memberikan tugas”

Berdasarkan identifikasi data di atas dapat dideskripsikan bahwa strategi yang digunakan oleh guru ialah dengan cara meminjam buku di perpustakaan

untuk dijadikan referensi dan buku pendamping. Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras selain memberikan buku utama yaitu buku paket juga memberikan buku pendamping seperti LKS dan buku yang berkaitan. Hal ini dikarenakan agar siswa lebih rajin membaca selain dari buku utama karena dalam menyelesaikan soal dapat dilihat juga dari buku pendamping. Strategi yang digunakan guru dapat penulis simpulkan yaitu dengan cara memberikan buku yang menarik dan menyediakan buku pendamping.

2.2.3 Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator Sumber Dari Bahan Tersebut Memberi Manfaat

Sumber dari bahan tersebut memberi manfaat adalah bacaan siswa tidak harus dari sumber bacaan buku karena bisa juga dari internet yang penting adalah memberikan manfaat bagi siswa itu sendiri. Adapun hasil wawancara yang menggambarkan strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada indikator sumber dari bahan tersebut memberi manfaat, dapat dilihat pada data berikut:

Identifikasi Data No.1

1. Pertanyaan : Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan beberapa buku bacaan yang dapat menarik siswa membaca?

Iralina : “Menyediakan fasilitas Wi-fi disekolah dan mengunjungi pustaka wilayah”

Baheram : “Memberikan tugas/PR sesuai dengan materi dan menemukannya di internet”

Ida : “Dengan memberikan tugas mengenai wawasan seperti: mencari masakan dan tarian dari daerah masing-masing”

Risa : “Dengan cara memberikan tugas kliping”

Itrina : “Dengan membuat tugas makalah atau mencari cerita asal usul daerah tertentu”

- Rika : “Dengan cara memberikan tugas yang tidak berhubungan dengan buku tapi berhubungan dengan internet”
Evi : Dengan cara membuat kliping”

Berdasarkan data pada indikator ketiga, data tersebut dapat di deskripsikan bahwa strategi yang digunakan oleh guru dapat terlihat pada identifikasi data indikator ketiga pertanyaan pertama dengan cara pemberian tugas kepada siswa dengan jawaban yang dapat dicari melalui buku maupun internet. Karena membaca tidak hanya bisa dilakukan dari buku tetapi juga dari internet bisa dilakukan selagi memberikan manfaat bagi pengguna, termasuk untuk menyelesaikan tugas melalui internet. Dengan demikian siswa juga dapat meningkatkan minat baca melalui internet dengan cara yang menyenangkan. Tugas yang diberikan kepada siswa berupa kliping, makalah dan lain sebagainya yang bisa memberikan manfaat. Selanjutnya identifikasi pertanyaan kedua.

Identifikasi Data No. 2

2. Pertanyaan : Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan waktu kepada siswa untuk membaca buku?

- Iralina : “Dengan cara mengajak siswa tersebut ke perpustakaan.”
Baheram : “Meminjamkan buku-buku sastra seperti novel, cerpen dan lain-lain.”
Ida : “Dengan memberikan tugas.”
Risa : “Dengan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan cerita-cerita masa lampau dan buku yang menjadi bahan referensi tugas.”
Itrina : “Dengan cara memberikan buku bacaan tentang dongeng, legenda, dll.”
Rika : “Dengan cara memberikan buku bacaan yang ada humor di dalamnya.”
Evi : “Memberikan bacaan yang berkaitan dengan karya sastra agar siswa merasa terhibur.”

Strategi yang digunakan oleh guru dengan cara meminjamkan atau memberikan buku selain buku pelajaran seperti buku-buku sastra yang ada di perpustakaan. Guru akan mencatat siswa yang meminjam buku tersebut, Siswa yang sudah meminjam buku dan membacanya akan diberikan penambahan nilai oleh guru. Hal ini dilakukan agar siswa termotivasi untuk meminjam buku dan meluangkan waktu untuk membaca di perpustakaan.

Strategi pada indikator ketiga atau sumber dari bahan tersebut memberi manfaat yang sering digunakan adalah pemberian tugas kepada siswa dengan jawaban yang dapat dicari melalui buku maupun internet dan meminjamkan atau memberikan buku selain buku pelajaran seperti buku-buku sastra yang ada di perpustakaan dengan tujuan siswa meluangkan waktu membaca dengan adanya buku yang dipinjamkan tersebut dan menyelesaikan tugasnya dengan menggunakan internet.

2.2.4 Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator Menentukan Atau Menyediakan Waktu Untuk Membaca

Menentukan atau menyediakan waktu untuk membaca adalah memberikan waktu kepada siswa untuk membaca buku baik di kelas maupun di perpustakaan. Adapun hasil wawancara yang menggambarkan strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada indikator menentukan atau menyediakan waktu untuk membaca, dapat dilihat pada data berikut:

Identifikasi data No. 1

1. Pertanyaan : Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan waktu kepada siswa untuk membaca buku?

Iralina : “Memberikan waktu dengan membaca cepat

- Baheram : “Memberikan waktu membaca buku diawal jam pelajaran
Ida : “Dengan cara memberikan waktu membaca cepat
Risa : “Memberikan waktu membaca buku diawal jam pelajaran
Itrina :”Memberikan beberapa menit membaca buku diawal jam pelajaran
Rika : “Dengan cara memberikan waktu membaca yang maksimal
Evi : “Memberikan waktu membaca cepat

Berdasarkan data pada indikator keempat pertanyaan pertama yang telah diidentifikasi maka strategi yang guru gunakan yaitu dengan cara memberikan waktu untuk membaca kepada siswa sebelum pelajaran dimulai. Strategi tersebut terlihat jelas dari data wawancara dengan ketujuh informan. Berdasarkan strategi tersebut maka siswa akan lebih cepat menangkap dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Selanjutnya identifikasi pertanyaan kedua.

Identifikasi Data No. 2

2. Pertanyaan : Apakah Bapak/Ibu memberikan waktu tambahan pembelajaran?

- Iralina : “Tidak, karena siswa tidak minat.”
Baheram : “Tidak karena jadwal sudah ditetapkan.”
Ida : “Tidak, Karena setelah mereka selesai membaca diberikan pertanyaan dari hasil membaca mereka sehingga terlihat tingkat kemampuan membaca siswa.”
Risa : “Tidak.”
Itrina : “Tidak karena setiap pelajaran sudah terjadwal.”
Rika : “Tidak.”
Evi : “Tidak.”

Berdasarkan identifikasi wawancara di atas strategi lain yang digunakan oleh guru yaitu mereka tidak memberikan tambahan waktu pembelajaran lagi karena waktu belajar sudah ditentukan oleh sekolah. Strategi pada indikator menentukan atau menyediakan waktu untuk membaca adalah memberikan waktu diawal pembelajaran sebelum dimulainya pembelajaran tersebut diharapkan agar

siswa lebih aktif dan telah mengetahui apa yang akan dipelajari disaat pembelajaran berlangsung.

2.2.5 Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator Memilih Materi Dan Bahan Bacaan

Memilih materi dan bahan bacaan adalah memilih materi yang akan dibaca oleh siswa yaitu bacaan berkaitan dengan pembelajaran. Adapun hasil wawancara yang menggambarkan strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada indikator memilih materi dan bahan bacaan, dapat dilihat dari identifikasi wawancara dari ketujuh informan tersebut.

Identifikasi Data No.1

1. Pertanyaan : Bagaimana Bapak/Ibu memilih materi yang akan dibaca?
Iralina : “Menentukan tema terdahulu, setelah itu dijelaskan agar siswa dapat memahaminya
Baheram : “Disesuaikan dengan silabus dan RPP
Ida : “Disesuaikan dengan silabus dan RPP
Risa : “Disesuaikan dengan silabus dan RPP
Itrina : “Disesuaikan dengan silabus dan RPP
Rika : “Disesuaikan dengan silabus dan RPP
Evi : “Disesuaikan dengan silabus dan RPP

Berdasarkan identifikasi data pada indikator kelima, data tersebut dapat di deskripsikan bahwa strategi yang digunakan oleh guru yaitu dengan cara memilihkan bacaan yang baik untuk siswa menyesuaikan dengan silabus dan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Sehingga siswa membaca buku pelajaran tidak lari dari yang akan diajarkan karena sudah tersusun di RPP. Selanjutnya identifikasi pertanyaan kedua sebagai berikut.

Identifikasi Data No.2

2. Pertanyaan : Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan anak bacaan buku dengan materi yang berbeda?

Iralina : “Dengan cara membagikan waktu 15 menit materi pertama setelah itu 15 menit dengan materi yang kedua

Baheram : “Dengan memberikan tugas yang berbeda

Ida : “Dengan membaca literasi

Risa : “Memberikan tugas yang berbeda-beda

Itrina : “Memberikan soal yang berbeda

Rika : “Dengan membaca buku literasi

Evi : “Memberikan tugas yang berbeda

Berdasarkan identifikasi data pertanyaan no. 2 dapat di deskripsikan strategi yang digunakan guru yaitu dengan cara memberikan tugas yang berbeda kepada setiap siswa, karena terlihat pada wawancara dari ketujuh informan memberikan jawaban yang sama. Hal ini dilakukan agar setiap siswa memiliki variasi jawaban yang berbeda dan mencari jawaban sendiri dengan membaca buku yang berkaitan. Karena jika pertanyaan sama maka siswa hanya akan menunggu jawaban teman yang lebih pintar.

Berdasarkan dari dua identifikasi diatas dapat disimpulkan strategi pada indikator memilih materi dan bahan bacaan yang digunakan oleh guru adalah memilihkan bacaan yang baik untuk siswa sesuai dengan silabus dan RPP dan memberikan tugas yang berbeda.

2.2.6 Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator

Adanya tujuan

Dalam membaca buku setiap individu mempunyai tujuan masing-masing tergantung kebutuhan setiap individunya. Seperti yang kita ketahui ada banyak tujuan kita untuk membaca seperti untuk menghibur diri, menyelesaikan tugas,

menambah wawasan dan lain sebagainya. Adapun hasil wawancara dari ketujuh informan diidentifikasi dari pertanyaan yang pertama dapat dilihat pada data berikut.

Identifikasi Data No. 1

1. Pertanyaan : Bagaimana cara Bapak/Ibu agar siswa membaca buku untuk menyelesaikan soal?
Iralina : “Dengan cara mencari referensi yang lain.”
Baheram : “Dengan memberikan tugas yang berkaitan dengan buku tersebut.”
Ida : “Dengan cara mengambil soal-soal dari buku pelajaran tersebut.”
Risa : “Memberikan soal-soal atau tugas.”
Itrina : “Dengan membuat soal dari buku tersebut.”
Rika : “Dengan cara memberikan tugas.”
Evi : “Dengan cara memberikan tugas dari bahan bacaan.”

Berdasarkan data pada indikator keenam, identifikasi data diatas dapat di deskripsikan bahwa strategi yang digunakan oleh guru dapat terlihat dari ungkapan ketujuh informan yaitu dengan cara membuat soal dan tugas. Dengan diberikannya soal-soal dan tugas maka siswa diharuskan untuk membaca untuk menjawab soal-soal tersebut. Siswa mengerjakan tugas selain yang ada di buku pelajaran juga mencari dibuku lainnya, sehingga siswa akan membaca buku lain selain buku pelajaran dan mencari diberbagai sumber dengan membacanya. Karena jika tidak diberikan tugas maka siswa ketika diminta membaca hanya akan membacanya saja tanpa mencari tahu isi yang ada di dalam buku bacaan tersebut.

Identifikasi Data No.2

2. Pertanyaan : Bagaimana cara Bapak/Ibu agar siswa melihat berbagai buku yang dapat membantu mengerjakan tugas?
Iralina : “Keperpustakaan”

- Baheram ; “Menyuruh keperpustakaan atau taman baca
Ida : “Menyuruh Keperpustakaan
Risa : “Dengan menyuruh keperpustakaan
Itrina : “Mengerjakan tugas diperpustakaan
Rika : “Dengan mengunjungi perpustakaan
Evi : “Memerintahkan keperpustakaan

Berdasarkan identifikasi wawancara dengan ketujuh informan dapat dideskripsikan strategi yang digunakan oleh guru pada indikator keenam pertanyaan kedua ini yaitu guru menggunakan cara menyuruh atau memerintahkan siswa ke perpustakaan untuk membaca buku dan menyelesaikan soal yang diberikan. Maka di perpustakaan siswa dapat menyelesaikan tugas dengan melihat buku dari berbagai sumber yang berkaitan dengan soal. Strategi pada indikator adanya tujuan yang sering digunakan adalah memberikan tugas dan menyuruh atau memerintahkan siswa ke perpustakaan.

2.2.7 Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator Berusaha menjaga kelangsungannya

Berusaha menjaga kelangsungannya adalah membaca buku tidak harus karena ada tugas akan tetapi karena suka membaca baik buku pelajaran maupun buku diluar jam pelajaran. Adapun hasil wawancara yang menggambarkan strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada indikator adanya tujuan, dapat dilihat pada data berikut:

Identifikasi data No. 1

1. Pertanyaan : Bagaimana cara Bapak/Ibu agar siswa membaca buku di perpustakaan?
Iralina : “Dengan cara memberikan buku bacaan dan didiskusikan secara kelompok.”
Baheram : “Dengan memberikan nilai tambahan.”

- Ida : “Dengan mencari buku-buku karya sastra.”
Risa : “Dengan memberikan hadiah kepada siswa yang rajin keperpustakaan.”
Itrina : “Mengambil jadwal pelajaran diperpustakaan”
Rika : “dengan cara memotivasi siswa bahwa di perpustakaan banyak buku pengetahuan dan buku baan yang menarik.””
Evi : “memberikan nilai tambahan.”

Berdasarkan identifikasi data di atas indikator ketujuh pertanyaan petama, data tersebut dapat dideskripsikan bahwa strategi yang digunakan oleh guru ini bervariasi dapat terlihat dari wawancara ketujuh informan yang memiliki jawaban yang berbeda. Maka penulis menyimpulkan dengan jawaban yang sering muncul atau banyak digunakan yaitu dengan cara memberikan nilai tambahan kepada siswa yang rajin membaca ke perpustakaan. Strategi ini diambil dari jawaban informan Baheram, Risa dan Evi. Selanjutnya identifikasi pertanyaan No.2 sebagai berikut.

Identifikasi Data No. 2

2. Pertanyaan : Bagaimana cara Bapak/Ibu agar siswa memberikan bahan bacaan yang berkesinambungan?
- Iralina : “Memilih buku bacaan yang sesuai dengan tema pembelajaran.”
Baheram : “Memberikan setoran bacaan”
Ida : “Dengan mengadakan literasi”
Risa : “Membuat daftar atau absen bacaan setiap bulannya.”
Itrina : “Mengambil jadwal pelajaran diperpustakaan.”
Rika : “Dengan memberikan tugas membaca buku di perpustakaan.”
Evi : “Mempresentasikan didepan kelas hasil bacaaan.”

Berdasarkan identifikasi data di atas dapat terlihat jawaban dari ketujuh informan itu berbeda, tetapi ada beberapa yang mengarah ketujuan yang sama yaitu jawaban Baheram, Risa, itrina dan Evi. Maka penulis menarik kesimpulan

strategi yang digunakan oleh guru yaitu dengan cara membuat daftar bacaan untuk setiap bulannya lalu menyetornya per satu kali setiap bulannya mempresentasikan di depan kelas. Strategi yang digunakan guru pada indikator ini yaitu dengan memberikan nilai tambahan dan membuat daftar bacaan setiap bulan.

2.2.8 Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator Orang tua dan keluarga

Orang tua dan keluarga mempunyai peranan penting di dalam tumbuh kembang anak, karena orang tua adalah pihak pertama yang berhak mengajarkan atau menubuhkan minat baca anak sejak dini dan mengajarkan anak untuk membaca. Orang tua harus mengenalkan buku-buku dan pentingnya membaca bagi kehidupan sehari-hari. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca dan senang membacakan cerita pada anak-anak umumnya menghasilkan anak yang gemar membaca pula. Adapun hasil wawancara yang menggambarkan strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada indikator orang tua dan keluarga, dapat dilihat pada identifikasi data berikut.

Identifikasi data No. 1

1. Pertanyaan : Bagaimana cara Bapak/Ibu agar siswa gemar membaca ketika santai di rumah?

Iralina : “Memberikan bahan bacaan dan mempresentasikan kembali dikelas

Baheram : ‘Menyediakan buku yang lebih menarik

Ida : “Menyediakan buku yang lebih banyak dengan cara anak murid menceritakan kembali dikelas hasil bacaannya dirumah

Risa : “Dengan setiap siswa menampilkan dikelas hasil bacaan bukunya dirumah

- Itrina : “Dengan cara memberikan setoran bacaan
Rika : “Mewajibkan seorang siswa melaporkan hasil bacaan setiap bulannya
Evi : “Dengan cara memotivasi siswa bahwa dengan membaca buku banyak manfaat

Berdasarkan identifikasi data pada indikator kedelapan, data tersebut dapat di deskripsikan bahwa strategi yang digunakan oleh guru dapat terlihat pada identifikasi data bahwa ketujuh informan menjawab berbeda tetapi mempunyai tujuan dan maksud yang sama. Maka penulis menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru yaitu dengan cara menyediakan buku untuk dibaca oleh anak dan menyampaikan hasil bacaannya di rumah di depan kelas. Selanjutnya identifikasi data pertanyaan No. 2 sebagai berikut.

Identifikasi data No.2

2. Pertanyaan : Bagaimana cara Bapak/Ibu Guru menyampaikan kepada orang tua untuk membelikan koleksi buku kepada anak?

- Iralina : “Mengadakan rapat wali murid.”
Baheram : “Dengan cara mengadakan rapat dan menyampaikan untuk membeli buku atau menyumbangkan buku yang ada dirumah.”
Ida : “Dengan mengadakan rapat dan meminta orang tua membelikan buku dan menyuruh anak membaca.”
Risa : “Dengan menyumbang buku yang ada dirumahnya agar dibaca oleh siswa.”
Itrina : “Dengan menyumbang buku yang ada dirumahnya agar dibaca oleh siswa.”
Rika : “Dengan melakukan rapat dengan orangtua.”
Evi : “Dengan menyumbang buku disekolah untuk dibaca siswa.”

Berdasarkan identifikasi data di atas terlihat jelas dari ketujuh informan menjawab jawaban yang sama yaitu dengan mengadakan rapat dengan wali murid untuk menyediakan buku dirumah. Selain buku pelajaran seperti buku cerita, buku

dengan judul lain tetapi menarik perhatian anak. Jika buku sudah selesai dibaca maka orang tua setidaknya harus selalu membelikan buku yang baru agar anak mempunyai banyak koleksi buku.

Strategi pada indikator orang tua dan keluarga ini mempunyai dua strategi yaitu menyediakan buku dan mengadakan rapat orang tua membahas buku bacaan anak di rumah.

2.2.9 Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator Lingkungan dan masyarakat

Dalam lingkungan bermasyarakat kita memerlukan dukungan untuk menumbuhkan minat baca siswa. Masyarakat seharusnya bisa ikut andil dalam hal ini, karena lingkungan sangat berpengaruh bagi seorang anak. Lingkungan adalah tempat kita bermain dan bersosialisasi, maka masyarakat harus juga bisa memotivasi siswa untuk membaca yaitu dengan cara mencontohkan kepada anak dengan kita ikut turut membaca. Adapun hasil wawancara yang menggambarkan strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada indikator lingkungan dan masyarakat, dapat dilihat pada data berikut.

Identifikasi data No. 1

1. Pertanyaan : Bagaimana cara Bapak/Ibu agar masyarakat turut memberikan motivasi kepada anak?

Iralina : “Mengadakan sosialisasi betapa bergunanya membaca karena buku adalah jendela dunia.”

Baheram : “Dengan cara menyampaikan kepada masyarakat bahwa membaca sangatlah penting untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.”

Ida : “Dengan memberitahu kepada masyarakat bahwa generasi sekarang telah banyak dipengaruhi oleh gadget sehingga kita para masyarakat ikut serta membimbing generasi kita

agar tidak terpengaruh dengan hal-hal negative. Maka kita sebagai masyarakat perlu menyumbangkan buku-buku pada generasi kita.”

- Risa : “Dengan cara masyarakat turut ikut serta membaca agar menjadi contoh kepada anak.”
- Itrina : “Dengan turut ikut memotivasi masyarakat untuk membaca.”
- Rika : “Dengan cara dilingkungan masyarakat tersebut menyediakan tempat bacaan untuk siswa ataupun umum.”
- Evi : “Memberikan pengetahuan membaca kepada masyarakat.”

Berdasarkan identifikasi data pada indikator kesembilan, data tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru yaitu dengan cara menyampaikan kepada masyarakat bahwa membaca sangatlah penting bagi kehidupan dan menyampaikan kepada masyarakat agar bisa ikut memotivasi siswa agar lebih giat untuk membaca. Selanjutnya identifikasi no. 2

Identifikasi data No.2

2. Petanyaan : Bagaimana cara Bapak/Ibu agar masyarakat atau lingkungan sekitar mau meminjamkan buku kepada anak?
- Iralina : “Sosialisasi dengan masyarakat
- Baheram : “Dengan cara bersosialisasi dengan masyarakat
- Ida : “Dengan cara bersosialisasi dengan masyarakat
- Risa : “Menyuruh anak meminjam buku kepada masyarakat dan dibawa kesekolah sebagai bukti
- Itrina : “Sosialisasi dengan masyarakat sekitar.”
- Rika : “cara memberikan tugas.”
- Evi : “Berbaur dengan masyarakat.”

Berdasarkan identifikasi data di atas, informan hampir keseluruhan menjawab sama yaitu menjawab dengan mengadakan sosialisasi di masyarakat membahas mengenai masalah minat baca siswa yang masih kurang. Oleh karena itu guru meminta kerjasama kepada masyarakat untuk memotivasi siswa untuk

rajin membaca. Strategi pada indikator lingkungan dan masyarakat ini yaitu mengingatkan dan menyampaikan kepada masyarakat pentingnya membaca, strategi selanjutnya yaitu melakukan sosialisai dengan masyarakat untuk kerjasama dalam menumbuhkan minat baca siswa.

2.2.10 Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator Lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan adalah lembaga yang banyak berperan dalam menumbuhkan minat baca siswa. Seperti yang kita ketahui lembaga pendidikan adalah sekolah atau universitas. Lembaga pendidikan ini adalah lembaga yang menyediakan guru-guru dan mendirikan perpustakaan dan lainnya. Dengan melalui bimbingan dan dorongan dari para pendidik (guru) siswa bisa membaca minat untuk membaca. Adapun hasil wawancara yang menggambarkan strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada indikator lembaga pendidikan, dapat dilihat pada data berikut.

Identifikasi data No. 1

1. Pertanyaan : Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan tugas untuk membaca?

Iralina : “Dengan cara memberikan PR

Baheram :”Dengan cara memberikan PR

Ida : “Dengan cara memberikan PR kepada siswa

Risa : “Dengan cara mempresentasikan hasil bacaannya

Itrina : “Memberikan pekerjaan rumah

Rika : “Dengan cara menceritakan kembali isi buku yang dibaca

Evi : “Mempresentasikan hasil bacaan dirumah didepan kelas

Berdasarkan identifikasi data pada indikator kesepuluh, data tersebut dapat dideskripsikan bahwa strategi yang digunakan oleh guru dapat terlihat dari hasil

wawancara dari ketujuh informan. Strategi yang digunakan guru yaitu dengan cara memberikan PR untuk dikerjakan di rumah. Dengan Pekerjaan rumah tersebut terbagi menjadi dua soal yang berkaitan dengan mata pelajaran dan soal umum Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya membaca buku pelajaran tetapi membaca buku lainnya untuk menjawab soal yang diberikan. Identifikasi selanjutnya

Identifikasi data No. 2

2. Pertanyaan : Bagaimana cara Bapak/Ibu menyediakan waktu untuk anak membaca?

Iralina : “Memberikan waktu dijam pelajaran sekolah

Baheram : “Memberikan waktu membaca sebelum pelajaran dimulai dan memberikan kuis atas bacaannya

Ida : “Memberikan waktu dijam pelajaran

Risa : “Dengan cara memberikan waktu membaca kepada anak

Itrina : “Memberikan waktu diawal pelajaran

Rika : “Dengan cara boleh melanjutkan membaca buku bacaan di rumah

Evi : “Memberikan waktu diawal pelajaran

Berdasarkan identifikasi data di atas, dapat penulis deskripsikan strategi yang digunakan oleh guru yaitu dengan cara memberikan waktu membaca di awal sebelum atau sesudah pembelajaran. Strategi tersebut diambil dari ketujuh informan informan, bisa kita lihat diidentifikasi data bahwa informan menyebutkan memberikan waktu. Misalnya satu jam sebelum pulang sekolah pelajaran sudah selesai tetapi diganti dengan waktu membaca bagi siswa yang bertempat di lapangan atau di perpustakaan. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa dengan membaca baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Strategi pada indikator lembaga pendidikan yang sering digunakan adalah memberikan PR dan memberikan waktu untuk membaca.

2.2.11 Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator Pemerintah

Dalam melakukan perannya untuk menumbuhkan minat baca, pemerintah pun harus dibantu oleh berbagai pihak seperti lembaga pendidikan, media massa, dan lainnya. Selain itu pemerintah pun harus aktif bekerja sama dengan beberapa pihak swasta untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah juga termasuk salah satu suksesnya siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu memberikan bantuan berupa buku dan anak dapat memiliki minat membaca. Adapun hasil wawancara yang menggambarkan strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada indikator pemerintah, dapat dilihat pada data berikut.

Identifikasi data No. 1

1. Pertanyaan : Apakah pemerintah meminjamkan beberapa buku kepada sekolah untuk anak?
Iralina : “Iya
Baheram : “Iya
Ida : “Iya
Risa : “Iya
Itrina : “Iya
Rika : “Iya
Evi : “Iya

Berdasarkan identifikasi data di atas, pada indikator kesebelas data tersebut semua informan menjawab sama. Berdasarkan pertanyaan berarti pemerintah telah meminjam buku kepada sekolah untuk dibaca oleh siswa.

Identifikasi data No. 2

2. Pertanyaan : Bagaimana cara Bapak/Ibu agar pemerintah memberikan/meminjamkn buku baik buku pelajaran maupun buku cerita?
Iralina : “Membuat proposal dan diajukan kepada pemerintah
Baheram : “Membuat proposal dan diajukan kepada pemerintah

- Ida : “Dengan membuat proposal kepada pemerintah bahwa masih kurang buku-buku untuk dibaca oleh siswa terutama karya sastra yang banyak mengandung moral
- Risa : “Membuat proposal dan diajukan kepada pemerintah
- Itrina : “Membuat proposal dan diajukan kepada pemerintah
- Rika : “Dengan cara membuat proposal ditujukan kepada pemerintah bahwa sekolah tersebut membutuhkan buku
- Evi : “Membuat proposal dan diajukan kepada pemerintah

Berdasarkan identifikasi data di atas, dideskripsikan bahwa strategi yang digunakan oleh guru untuk mendapatkan buku dari pemerintah baik buku pelajaran maupun buku cerita yaitu dengan cara mengajukan proposal kepada pemerintah. Untuk mendapatkan buku. Sekolah meminta bantuan kepada pemerintah untuk menambah buku agar siswa mau membaca. Karena dengan membaca siswa memiliki ilmu pengetahuan dan membaca adalah jendela dunia bagi siswa. Strategi pada indikator pemerintah adalah membuat proposal untuk memperbanyak buku untuk di baca oleh anak.

2.2.12 Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Indikator Perpustakaan

Perpustakaan dalam meningkatkan minat baca sangatlah berpengaruh, karena perpustakaan adalah berupa penyediaan fasilitas yang memadai. Selain itu juga perpustakaan berperan menjadi media penghubung antara sumber informasi dan yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuannya. Adapun hasil wawancara yang menggambarkan strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa pada indikator pemerintah, dapat dilihat pada data berikut.

Identifikasi data No. 1

- Pertanyaan : Bagaimana cara Bapak/Ibu agar ruang perpustakaan menjadi ruangan yang nyaman untuk siswa?

- Iralina : Dengan cara mendekorasi dan menyediakan fasilitas seperti kipas angin atau AC
- Baheram :Menjadikan perpustakaan berbeda dengan ruanga kelas
- Ida :Dengan cara mendekorasi ruang perpustakaan agar tidak sama dengan ruang kelas
- Risa ; “Dengan cara merias perpustakaan
- Itrina : “Mendekorasi dan menyediakan fasilitas kipas
- Rika : “Dengan cara mendekorasi perpustakaan tersebut agar siswa merasa nyaman
- Evi : “Mempercantik dan membersihkan perpustakaan

Berdasarkan identifikasi data pada indikator keduabelas, data tersebut dapat di deskripsikan bahwa strategi yang digunakan oleh guru untuk membuat ruang kelas nyaman yaitu, dengan cara mendekorasi perpustakaan menjadi lebih menarik, cantik, nyaman dan menyediakan fasilitas yang membuat anak betah untuk berada di dalm perpustakaan. Adapun hal yang harus dilakukan yaitu, membersihkan ruangan, menyusun kembali buku di rak, merias perpustakaan dan memasang AC atau kipas dan lain sebagainya. Jika perpustakaan memiliki dekorasi yang sesuai dengan siswa maka akan banyak siswa yang nyaman di perpustakaan untuk membaca buku.

Identifikasi data No. 2

- Pertanyaan : Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat perpustakaan banyak dikunjungi oleh siswa?
- Iralina : “Dengan cara mendekorasi pustaka tersebut dengan seindah dan senyaman mungkin seperti dirumah sendiri
- Baheram : “Dengan cara membuat perpustakaan jadi lebih menarik perhatian siswa dengan cara mendekorasi ruangan
- Ida : “Dengan cara menyediakan buku-buku yang menarik yang berisi mengenai ajaran pesan-pesan moral
- Risa : “Dengan cara memperbarui buku-buku perpustakaan
- Itrina : “Memperbarui buku

- Rika : “Dengan cara menyediakan buku bacaan yang menarik dan memberikan penghargaan
- Evi : “Memperbarui buku-buku dan memperbanyak koleksi buku

Berdasarkan identifikasi data di atas, indikator dua belas pertanyaan kedua ini dapat dideskripsikan bahwa, strategi yang digunakan guru untuk membuat perpustakaan banyak dikunjungi oleh siswa yaitu dengan cara memperbarui buku-buku yang ada di perpustakaan. Strategi ini bertujuan agar anak tidak bosan ke perpustakaan, dengan banyaknya koleksi buku-buku, jadi siswa bisa membaca tidak hanya dari buku yang sama tetapi juga buku yang baru. Strategi pada indikator perpustakaan ini dapat penulis simpulkan bahwa guru menggunakan strategi mendekorasi perpustakaan dan memperbarui buku-buku, agar siswa selalu merasa nyaman berada di dalam ruang perpustakaan.

Berdasarkan uraian analisis data diketahui bahwa dengan adanya strategi guru di sekolah baik pada saat pembelajaran maupun di luar jam pelajaran menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Strategi yang diberikan oleh guru yaitu:

1. Strategi pada indikator adanya dorongan untuk dapat memahami tentang apa yang terkandung dalam buku bacaan, strategi yang guru pakai ada dua yaitu, 1.) memberikan motivasi dan pemahaman terhadap membaca, 2.) menyuruh membaca secara berulang agar bisa memahami isi bacaan.
2. Strategi pada indikator adanya daya tarik dari bahan bacaan, strategi yang digunakan ada dua yaitu, 1.) memberikan buku yang menarik, 2.) meminjamkan buku di perpustakaan sebagai buku pendamping.

3. Strategi pada indikator sumber dari bahan tersebut memberi manfaat, membaca memberikan manfaat untuk menyelesaikan tugas. Maka strategi yang digunakan guru adalah 1.) Memberikan tugas dengan menyelesaikan tugas boleh dari buku maupun internet, dan 2.) memberikan atau meminjamkan buku serta memberikan nilai setelah selesai membaca.
4. Strategi indikator menentukan atau menyediakan waktu untuk membaca, strategi yang guru gunakan yaitu dengan cara memberikan waktu membaca kepada anak sebelum masuk ke dalam pembelajaran.
5. Strategi pada indikator memilih materi dan bahan bacaan, yang digunakan adalah 1.) memilihkan bacaan yang baik untuk siswa sesuai dengan silabus dan RPP, dan 2.) memberikan tugas yang berbeda kepada siswa.
6. Strategi pada indikator adanya tujuan, yang digunakan adalah 1.) memberikan tugas, dan 2.) menyuruh atau memerintahkan siswa ke perpustakaan.
7. Strategi pada indikator berusaha menjaga kelangsungannya yang digunakan adalah 1.) memberiksn nilai tambahan, dan 2.) meminta siswa untuk memberikan setoran dengan membuat daftar bacaan .
8. Strategi pada indikator orang tua dan keluarga, yang digunakan adalah 1.) menyediakan koleksi buku, dan 2.) mengadakan rapat dengan wali murid untuk menyediakan buku dirumah selain buku pelajaran.
9. Strategi pada indikator lingkungan dan masyarakat, yang digunakan adalah 1.) menyampaikan kepda masyarakat bahwa membaca sangat penting, dan

2.) mengadakan sosialisasi di masyarakat dengan membahas masalah minat baca siswa yang masih kurang.

10. Strategi pada indikator lembaga pendidikan yang digunakan adalah

- 1.)memberikan PR (pekerjaan rumah) untuk dikerjakan di rumah dan
- 2.)memberikan waktu untuk membaca.

11. Strategi pada indikator pemerintah, yang digunakan adalah membuat dan mengajukan proposal kepda pemerintah untuk menambah koleksi buku.

12. Strategi pada indikator perpustakaan yang digunakan adalah 1.) mendekorasi perpustakaan menjadi lebih menarik, dan 2.) memperbarui buku.

2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti uraikan pada hasil penelitian data sebelumnya peneliti menemukan strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan berada pada kategori baik. Berdasarkan analisis data melalui hasil wawancara dan dokumentasi maka dapat diinterpretasikan secara induktif tentang strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan adalah:

1. Strategi pada indikator adanya dorongan untuk dapat memahami tentang apa yang terkandung dalam buku bacaan, strategi yang guru pakai ada dua yaitu, 1.) memberikan motivasi dan pemahaman terhadap membaca, 2.) menyuruh membaca secara berulang agar bisa memahami isi bacaan.

2. Strategi pada indikator adanya daya tarik dari bahan bacaan, strategi yang digunakan ada dua yaitu, 1.) memberikan buku yang menarik, 2.) meminjamkan buku di perpustakaan sebagai buku pendamping.
3. Strategi pada indikator sumber dari bahan tersebut memberi manfaat, membaca memberikan manfaat untuk menyelesaikan tugas. Maka strategi yang digunakan guru adalah 1.) Memberikan tugas dengan menyelesaikan tugas boleh dari buku maupun internet, dan 2.) memberikan atau meminjamkan buku serta memberikan nilai setelah selesai membaca.
4. Strategi indikator menentukan atau menyediakan waktu untuk membaca, strategi yang guru gunakan yaitu dengan cara memberikan waktu membaca kepada anak sebelum masuk ke dalam pembelajaran.
5. Strategi pada indikator memilih materi dan bahan bacaan, yang digunakan adalah 1.) memilih bacaan yang baik untuk siswa sesuai dengan silabus dan RPP, dan 2.) memberikan tugas yang berbeda kepada siswa.
6. Strategi pada indikator adanya tujuan, yang digunakan adalah 1.) memberikan tugas, dan 2.) menyuruh atau memerintahkan siswa ke perpustakaan.
7. Strategi pada indikator berusaha menjaga kelangsungannya yang digunakan adalah 1.) memberikan nilai tambahan, dan 2.) meminta siswa untuk memberikan setoran dengan membuat daftar bacaan .

8. Strategi pada indikator orang tua dan keluarga, yang digunakan adalah 1.) menyediakan koleksi buku, dan 2.) mengadakan rapat dengan wali murid untuk menyediakan buku dirumah selain buku pelajaran.
9. Strategi pada indikator lingkungan dan masyarakat, yang digunakan adalah 1.) menyampaikan kepada masyarakat bahwa membaca sangat penting, dan 2.) mengadakan sosialisasi di masyarakat dengan membahas masalah minat baca siswa yang masih kurang.
10. Strategi pada indikator lembaga pendidikan yang digunakan adalah 1.)memberikan PR (pekerjaan rumah) untuk dikerjakan di rumah dan 2.)memberikan waktu untuk membaca.
11. Strategi pada indikator pemerintah, yang digunakan adalah membuat dan mengajukan proposal kepada pemerintah untuk menambah koleksi buku.
12. Strategi pada indikator perpustakaan yang digunakan adalah 1.) mendekorasi perpustakaan menjadi lebih menarik, dan 2.) memperbarui buku.

Interprestasi tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadariya pada tahun 2010 Universitas Islam Riau yang menjelaskan bahwa minat baca murid kelas V Sekolah Dasar Rayon III Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar berada pada kategori baik.

Selanjutnya hasil penelitian Helena Eriska yang menjelaskan bahwa memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca diperoleh (78,2%) berkategori baik, 2) berusaha sekuat tenaga tanpa ada paksaan mencari buku

bacaan diperoleh (74,75%) berkategori baik, 3) menyediakan waktu yang cukup untuk dapat membaca lebih banyak diperoleh (61,95%) berkategori cukup, 4) bahan yang telah dibacanya didiskusikan kepada teman-teman atau orang lain diperoleh (76,85%) berkategori baik, 5) selalu menyarankan kepada teman-teman untuk membaca buku yang diperoleh (70%) berkategori cukup, dan 6) memiliki bahan bacaan yang cukup diperoleh (63,29%) berkategori cukup.

Dari strategi yang telah digunakan oleh guru pada saat di sekolah ataupun di luar jam sekolah menunjukkan bahwa minat baca siswa meningkat. Artinya siswa sudah mau membaca buku dari berbagai sumber dan judul yang berbeda setelah guru menerapkan beberapa strategi.

BAB III SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah penulis uraikan pada bab II di pengolahan data sebelumnya peneliti menemukan strategi yang digunakan guru SMP Negeri 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan menggunakan 12 indikator yaitu sebagai berikut.

1. Strategi pada indikator adanya dorongan untuk dapat memahami tentang apa yang terkandung dalam buku bacaan, strategi yang guru pakai ada dua yaitu, 1.) memberikan motivasi dan pemahaman terhadap membaca, 2.) menyuruh membaca secara berulang agar bisa memahami isi bacaan. jadi dapat diketahui strategi yang digunakan guru untuk indikator ini adalah dengan dua cara tersebut.
2. Strategi pada indikator adanya daya tarik dari bahan bacaan, strategi yang digunakan ada dua yaitu, 1.) memberikan buku yang menarik, 2.) meminjamkan buku di perpustakaan sebagai buku pendamping. Jadi dapat diketahui strategi yang digunakan guru untuk indikator ini adalah dengan dua cara tersebut.
3. Strategi pada indikator sumber dari bahan tersebut memberi manfaat, membaca memberikan manfaat untuk menyelesaikan tugas. Maka strategi yang digunakan guru adalah 1.) Memberikan tugas dengan menyelesaikan tugas boleh dari buku maupun internet, dan 2.) memberikan atau meminjamkan buku serta memberikan nilai setelah selesai membaca. Jadi dapat diketahui strategi yang digunakan guru untuk indikator ini adalah dengan dua cara tersebut.

4. Strategi indikator menentukan atau menyediakan waktu untuk membaca, strategi yang guru gunakan yaitu dengan cara memberikan waktu membaca kepada anak sebelum masuk ke dalam pembelajaran. Pada indikator ini guru cuma menggunakan satu strategi.
5. Strategi pada indikator memilih materi dan bahan bacaan, yang digunakan adalah 1.) memilihkan bacaan yang baik untuk siswa sesuai dengan silabus dan RPP, dan 2.) memberikan tugas yang berbeda kepada siswa. Jadi dapat diketahui strategi yang digunakan guru untuk indikator ini adalah dengan dua cara tersebut.
6. Strategi pada indikator adanya tujuan, yang digunakan adalah 1.) memberikan tugas, dan 2.) menyuruh atau memerintahkan siswa ke perpustakaan. Jadi dapat diketahui strategi yang digunakan guru untuk indikator ini adalah dengan dua cara tersebut.
7. Strategi pada indikator berusaha menjaga kelangsungannya yang digunakan adalah 1.) memberiksn nilai tambahan, dan 2.) meminta siswa untuk memberikan setoran dengan membuat daftar bacaan . Jadi dapat diketahui strategi yang digunakan guru untuk indikator ini adalah dengan dua cara tersebut.
8. Strategi pada indikator orang tua dan keluarga, yang digunakan adalah 1.) menyediakan koleksi buku, dan 2.) mengadakan rapat dengan wali murid untuk menyediakan buku dirumah selain buku pelajaran. Jadi dapat diketahui strategi yang digunakan guru untuk indikator ini adalah dengan dua cara tersebut.

9. Strategi pada indikator lingkungan dan masyarakat, yang digunakan adalah
 - 1.) menyampaikan kepada masyarakat bahwa membaca sangat penting, dan
 - 2.) mengadakan sosialisasi di masyarakat dengan membahas masalah minat baca siswa yang masih kurang. Jadi dapat diketahui strategi yang digunakan guru untuk indikator ini adalah dengan dua cara tersebut.
10. Strategi pada indikator lembaga pendidikan yang digunakan adalah
 - 1.) memberikan PR (pekerjaan rumah) untuk dikerjakan di rumah dan
 - 2.) memberikan waktu untuk membaca. Jadi dapat diketahui strategi yang digunakan guru untuk indikator ini adalah dengan dua cara tersebut.
11. Strategi pada indikator pemerintah, yang digunakan adalah membuat dan mengajukan proposal kepada pemerintah untuk menambah koleksi buku. Pada indikator ini juga hanya menggunakan satu strategi.
12. Strategi pada indikator perpustakaan yang digunakan adalah
 - 1.) mendekorasi perpustakaan menjadi lebih menarik, dan
 - 2.) memperbarui buku. Jadi dapat diketahui strategi yang digunakan guru untuk indikator ini adalah dengan dua cara tersebut.

BAB VI HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Dalam hal ini, peneliti ingin mengungkapkan kendala-kendala yang dihadapi peneliti saat pengambilan data dalam penyusunan skripsi ini, di antaranya:

- 4.1.1 Hambatan penulis dalam pengumpulan data diluar proses belajar mengajar, peneliti merasa kewalahan mendapatkan hasil wawancara dengan guru dengan alasan guru harus mengikuti MGMP dan terkadang guru harus mengajar. Kemudian penulis juga merasa kesulitan dalam pengambilan data karena guru yang dijadikan objek yang diteliti mereka merasa enggan dan malu-malu untuk berbicara dengan adanya pengambilan data tersebut.
- 4.1.2 Hambatan dalam merekam, guru tidak mau direkam dengan alasan ada yang sakit gigi, sibuk, mau cepat ada urusan sehingga perekaman tidak dilakukan. Sehingga wawancara dilakukan dengan tertulis. Sehingga penulis tidak bisa bertanya langsung kepada guru.

4.2 Saran

- 4.2.1 Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang masalah yang sama sebaliknya mencari sumber masalah yang baru dan teori yang lebih mendalam mengenai judul skripsi tersebut, agar tidak terjadi kesamaan dalam menulis karya ilmiah

4.2.2 Untuk pihak Universitas Islam Riau, agar memperbaharui dan melengkapi koleksi buku yang ada di perpustakaan sehingga dapat mempermudah mahasiswa.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Benediktus. 2017. “Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kota Gede I Yogyakarta”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 10 Tahun ke-6 2017.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalyono. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, DSyaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eggen, Paul dan Kauchak, Don. 2012. *Strategi dan Model pembelajaran mengajarkan Konten dan Keterampilan*. Edisi Keenam. Jakarta: Indeks.
- Eriska, Helena. 2017. “Minat Baca Siswa Kelas VII SMP IT Masmur 2 Scholl Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017”. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Harmansyah, Said. 2017. “Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Inklusi di Sekolah Dasar Tumbuh 3 Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Iskandarwassid & Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kadariya. 2010. “Minat Baca Murid Kelas V Sekolah Dasar Rayon III Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Kartika, Esther. 2004. “Memacu Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Penabur* - No.03 / Th.III / Desember 2004.
- Kasiyun, Suharmono. 2015. “Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa”. *Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*. Volume 1, Nomor 1, Maret 2015 ISSN: 22477-5150.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2015. *Teknik membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuriadi. 2008. *Pembaca Teknik Jitu Menjadi Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi Kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saddhono, Kundharu & Slamet, St. Y. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: karya Putra Darwati.
- Sardiman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumarta, Karsinem. 2013. *Cara Mudah menulis Skripsi*. Skripsi. Pekanbaru.

Tarigan, Hendy Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Sutarno, NS. 2016. *Manajemen Perpustakaan dan Pendekatan Praktik*. Jakarta

Wahab, Abd dan Umiarso. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.

